

**ANALISIS TREN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN
UNTUK ZONA INDUSTRI DARI TAHUN 2000 – 2022 DI
PALUR KABUPATEN KARANGANYAR**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah Dan Kota**



Disusun oleh:

Anang Suryana Rokib
31202300044

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2024

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anang Suryana Rokib
NIM : 31202300044
Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “**Analisis Tren Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Zona Industri Dari Tahun 2000 – 2022 Di Palur Kabupaten Karanganyar**” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 September 2024

Yang menyatakan,

Anang Suryana Rokib
NIM. 31202300044

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T.
NIK. 220203034

Dr. Hj. Siti Sumiati, SE, Msi
NIK. 210492029

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TREN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN UNTUK ZONA INDUSTRI DARI TAHUN 2000 – 2022 DI PALUR KABUPATEN KARANGANYAR

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

Anang Suryana Rokib

31202300044

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 12 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T.
NIK. 220203034

Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Sumiati, SE., M.Si
NIK. 210492029

Pembimbing II

Agus Rochani ST., MT
NIK. 230202048

Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T.
NIK. 210200031

Dr. Mila Karmila, S.T., M.T.
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Tugas akhir dengan judul “**ANALISIS TREN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN UNTUK ZONA INDUSTRI DARI TAHUN 2000 – 2022 DI PALUR KABUPATEN KARANGANYAR**”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak akan mungkin penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas akhir ini dengan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Rachmat Mudjiyono, M.T., P.h D selaku Dekan Fakultas Teknik Unissula
2. Dr. Hj. Mila Kamila, S.T., M.T selaku Ketua Program Studi teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Unissula
3. Hj. Eppy Yuliani, M.T selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi arahan saya, sehingga kurangnya wawasan saya dapat diperbaiki dalam penyusunan tugas akhir ini dengan baik.
4. Dr. Hj. Siti Sumiati, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa mengingatkan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Agus Rochani ST., MT selaku Dosen Penguji yang selalu memberikan arahan, dan masukan yang membangun, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan serta doa.
7. Teman-teman mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Unissula yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada kita semua Penulis menyadari bahwa Tugas Tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas-tugas penulis selanjutnya.

Semarang, 6 September 2024

Penyusun

Anang Suryana Rokib

HALAMAN PERSEMBAHAN

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang saya rasakan hingga saat ini. Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Diriku sendiri karena telah bertahan dan mau berjuang sampai saat ini.
2. Keluarga Tercinta yaitu Bapak Abdul Rokib, Ibu Mubayanah dan adik saya ima dan nissa yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir,
3. Teruntuk kedua dosen pembimbing saya yang sabar memberikan arahan dan masukan kepada saya yaitu Ibu Hj. Eppy Yuliani, M.T. dan Ibu Dr. Hj. Siti Sumiati, SE., M.Si
4. Teruntuk Ayya, Wicak, Anang, Galuh Saputra, Idhom terimakasih telah memberikan dukungan dan semangatnya.
5. Terima Kasih kepada teman-teman Planologi A 2016 telah menemani kuliah saya

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Anang Suryana Rokib
NIM	: 31202300044
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul:

Analisis Tren Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Zona Industri Tahun 2000-2022 Di Palur Kabupaten Karanganyar dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 6 September 2024
Yang menyatakan,

Anang Suryana Rokib

ABSTRAK

Pertambahan penduduk suatu kota akan berimplikasi terhadap peningkatan kebutuhan lahan dan lapangan pekerjaan. Karena semua aktivitas dilakukan diatas lahan, maka akan terjadi persaingan penggunaan lahan. Kecenderungan dari persaingan ini menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan, terutama di daerah hinterland di mana lahan persawahan masih tersedia cukup luas. Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar dimana zona industri Palur berada di dalamnya adalah salah satu daerah hinterland dan menjadi limpahan dari pergeseran penggunaan lahan tersebut. Studi ini mencoba menangkap fenomena alih fungsi lahan pertanian menjadi industri yang terdapat di zona industri Palur, dilihat dari sisi permintaan dan penawaran lahan. Sasaran dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan luas lahan pertanian dan industri, mengidentifikasi proses perubahan pengguna lahan yang terjadi, dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor serta bobot penyebab perubahan tersebut.

Metode yang digunakan untuk analisis perubahan luas adalah metode overlay peta dengan membandingkan peta lama (peta rencana tata guna lahan) dengan sumber data lama dan baru. Metode analisis kualitatif deskriptif dengan mengkaji aspek manajemen lahan yang merupakan paduan dari tiga sistem, yaitu sistem aktifitas, pengembangan dan lingkungan digunakan untuk mengidentifikasi proses perubahan penggunaan lahan yang terjadi. Sedangkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan bobot faktor penyebab perubahan penggunaan lahan yang terjadi menggunakan metode analisis faktor.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa luas lahan pertanian di zona industri Palur berkurang 126,596 Ha, dan luas lahan industri bertambah 54,6 Ha. Selain terjadi penyimpangan luas, ternyata juga terdapat penyimpangan lokasi industri dari yang sudah ditetapkan. Berdasarkan temuan hasil studi ini dapat diberikan suatu rekomendasi bahwa RTRK Palur tahun 2000-2022 perlu dievaluasi. RTRK yang telah disusun dapat dipertahankan namun perlu dievaluasi agar mampu mengarahkan mekanisme pasar (kondisi permintaan dan penawaran lahan) yang terjadi, sehingga pada praktiknya mampu mengarahkan pertumbuhan aktivitas-aktivitas lain yang muncul sebagai akibat dari pertumbuhan aktivitas industri. Selanjutnya perlu dibuatkan RTRK Palur yang baru untuk memperbaharui RTRK yang lama. Di dalam penyusunan RTRK yang baru diharapkan dapat mengevaluasi gejala perubahan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kondisi eksisting, sehingga apabila terjadi perubahan yang cenderung menyimpang akan segera diantisipasi.

Kata kunci : perubahan penggunaan lahan, pertanian, industri

ABSTRACT

The increase in the population of a city will have implications for increasing the need for land and employment opportunities. Because all activities are carried out on land, there will be competition for land use. The tendency of this competition causes land conversion to occur, especially in hinterland areas where there is still quite a large area of rice fields available. In Jaten District, Karanganyar Regency, where the Palur industrial zone is located, it is one of the hinterland areas and is a spillover from the shift in land use. This study tries to capture the phenomenon of conversion of agricultural land into industry in the Palur industrial zone, seen from the demand and supply side of land. The objectives of this study are to identify changes in the area of agricultural and industrial land, identify the processes of land use change that occur, and to identify the factors and weights that cause these changes.

The method used for area change analysis is the map overlay method by comparing old maps (land use plan maps) with old and new data sources. The descriptive qualitative analysis method by examining aspects of land management which is a combination of three systems, namely activity, development and environmental systems is used to identify the process of land use change that occurs. Meanwhile, to identify the factors and factor weights that cause changes in land use that occur using the factor analysis method.

The results of the research show that the area of agricultural land in the Palur industrial zone decreased by 126,596 Ha, and the area of industrial land increased by 54.6 Ha. Apart from widespread deviations, it turns out that there are also deviations in industrial locations from those that have been determined. Based on the findings of this study, a recommendation can be made that the Palur RTRK for 2000-2022 needs to be evaluated. The RTRK that has been prepared can be maintained but needs to be evaluated so that it is able to direct the market mechanism (land demand and supply conditions) that occurs, so that in practice it is able to direct the growth of other activities that arise as a result of the growth of industrial activity. Next, a new Palur RTRK needs to be created to update the old RTRK. In preparing the new RTRK, it is hoped that symptoms of changes in land use that are not in accordance with existing conditions will be evaluated, so that if changes occur that tend to deviate, they will be immediately anticipated.

Key words: *land use change, agriculture, industry*

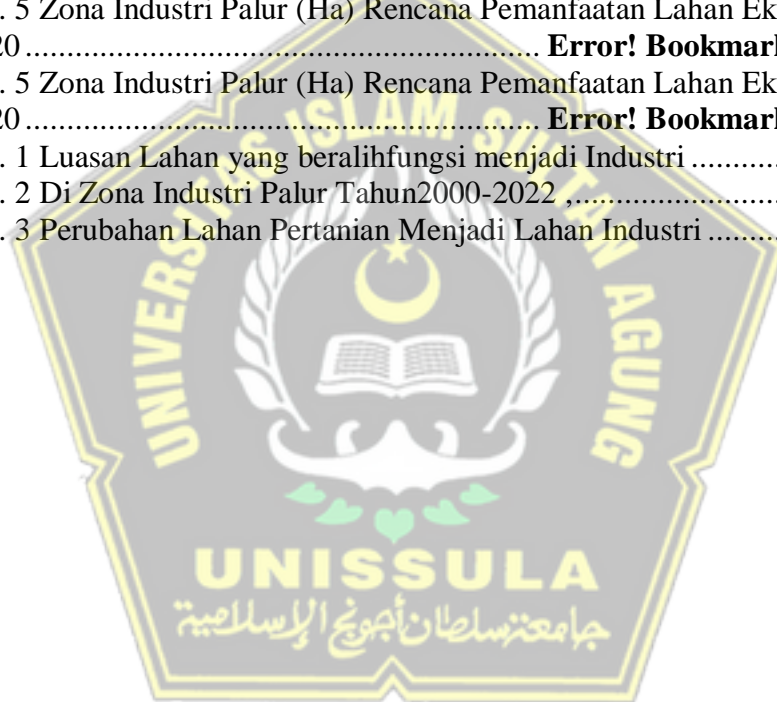
DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
KATA PENGANTAR	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	V
ABSTRAK.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	X
BAB I PENDAHULUAN.....	12
1.1 Latar Belakang Masalah	12
1.2 Alasan Pemilihan Studi.....	14
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan dan Sasaran Penelitian	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	16
1.6.1 Ruang lingkup substansi	16
1.6.2 Ruang lingkup wilayah	16
1.7 Alur Pemikiran	19
1.8 Keaslian Penelitian	20
1.9 Metodologi Penelitian.....	37
1.9.1 Metode Pendekatan.....	38
1.9.2 Tahap Penelitian	40
1.10 Populasi dan Sampel.....	44
1.11 Teknik Pengolahan Data.....	45
1.12 Teknik Analisis dan Pembahasan.....	47
1.13 Penarikan Kesimpulan	48
BAB II	50
KAJIAN TEORI DAN KEBIJAKAN TENTANG PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN INDUSTRI.....	50
2.1 Industri.....	50
2.1.1 Tinjauan Umum Industri	50
2.1.2 Aktivitas Industri	50
2.1.3 Kebijakan Pengaturan Lokasi Industri.....	51
2.1.4 Teori Lokasi Industri.....	52
2.2 Tinjauan Terhadap Lahan	50
2.2.1 Pengertian Lahan	53
2.2.2 Hubungan Lahan dan Aktivitas Pertanian.....	53
2.2.3 Hubungan Lahan dan Aktivitas Industri	54
2.2.4 Harga Lahan	55
2.3 Lahan Pertanian.....	56
2.3.1 Definisi lahan pertanian	56
2.3.2 Lahan Pertanian	56
2.4 Tinjauan Tentang Ahli Fungsi Lahan Pertanian	58

2.4.1 Pengertian Ahli fungsi Lahan.....	58
2.4.2 Faktor-faktor penyebab alih fungsi lahan	59
2.4.3 Dampak Alih Fungsi Lahan	59
2.4.4 Faktor Penentu Perubahan Penggunaan Lahan Dilihat Dari Sisi Pengusaha Industri.....	61
2.4.5 Faktor Penentu Perubahan Penggunaan Lahan Dilihat Dari Sisi Pemilik Tanah Pernaian	62
2.5 Kawasan Industri.....	63
2.5.1 Pengertian Kawasan Industri.....	63
2.5.2 Izin Usaha Kawasan Industri.....	64
2.5.3 Jenis-jenis Industri.....	65
2.5.4 Tujuan Pembangunan Kawasan Industri.....	66
2.5.5 Dampak Kawasan Industri	66
BAB III.....	71
GAMBARAN UMUM ZONA INDUSTRI PALUR KABUPATEN KARANGANYAR.....	71
3.1 Letak Administrasi	71
3.2 Kondisi Zona Industri Palur Kabupaten Karanganyar.....	73
3.3 Kegiatan Perekonomian Zona Industri Palur Kabupaten Karanganyar.....	73
3.4 Tata Guna Lahan Zona Industri Palur Kabupaten Karanganyar	78
BAB IV PEMBAHASAN	79
4.1 Analisis tren Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian menjadi Zona Industri.....	79
4.1.1 Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri di Zona Industri Palur	80
4.1.2 Proses Penggunaan Lahan pertanian jadi kawasan industri di Zoa perdagangan Palur	84
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Kelemahan Penelitian	90
5.3 Rekomendasi	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94

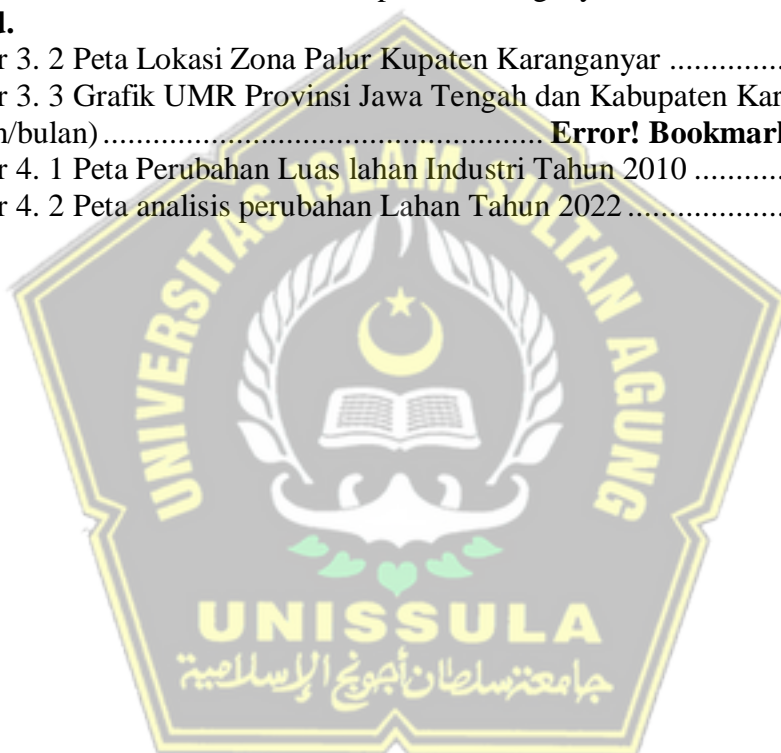
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	21
Tabel 1. 2 Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 1. 3 Lokus Penelitian	36
Tabel 1. 4 Kebutuhan Data Primer dan Sekunder	43
Tabel 2. 1 Matriks Teori Penelitian	68
Tabel 2. 2 Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian	70
Tabel 3. 1 UMR Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Karanganyar (Rupiah/bulan)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 2 Tabel PDRB di Sektor Peratnian Tahun 2018-2022	75
Tabel 3. 3 Tabel PDRB di Sektor Industri Tahun 2018-2022.....	75
Tabel 3. 4 Kondisi Zona Industri Palur Kabupaten Karanganyar	76
Tabel 3. 5 Zona Industri Palur (Ha) Rencana Pemanfaatan Lahan Eksisting 2022 dan 2020	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 5 Zona Industri Palur (Ha) Rencana Pemanfaatan Lahan Eksisting 2022 dan 2020	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Luasan Lahan yang beralihfungsi menjadi Industri	80
Tabel 4. 2 Di Zona Industri Palur Tahun2000-2022	80
Tabel 4. 3 Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Karanganyar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 1. 2 Peta Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 1. 3 Kerangka Berfikir	Error! Bookmark not defined.
Gambar 1. 4 Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 1 Sistem Proses Produksi	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 2 Bagan Proses Pengaturan Lokasi Industri.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 3 Penentuan Harga Lahan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Karanganyar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 2 Peta Lokasi Zona Palur Kupaten Karanganyar	73
Gambar 3. 3 Grafik UMR Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Karanganyar (Rupiah/bulan)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Peta Perubahan Luas lahan Industri Tahun 2010	83
Gambar 4. 2 Peta analisis perubahan Lahan Tahun 2022	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lahan adalah salah satu faktor yang diperlukan untuk mendukung pembangunan di era modernisasi dan globalisasi saat ini. Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun, kebutuhan akan lahan terus bertambah secara otomatis. Namun, lahan memiliki batas, artinya tidak dapat ditambah atau dikurangi..

total lapangan kerja pada sektor industri terus menerus bertambah setiap tahun sejak Orde Baru. Industri dapat menyebarkan kegiatan pembangunan menyerap tenaga kerja, dan mendorong pertumbuhan sektor lain. Mengingat bahwa wilayah suatu kota tetap secara administratif dan semakin meningkatnya permintaan lahan untuk bisnis dan fasilitas, lahan dipastikan akan menipis di kota tersebut. Ini mengakibatkan harga tanah melonjak menjadi sangat mahal dan tidak mudah didapat. Tidak diragukan lagi, industrialisasi ini akan menyebabkan perubahan lahan di pinggiran kota (Uchyani & Ani, 2021)

wilayah yang termasuk dalam Kawasan Perkotaan Surakarta diantaranya adalah Kecamatan Jaten, yang berada di Kabupaten Karanganyar, di mana di dalamnya terdapat kawasan industri Palur. Sebagaimana tercantum dalam Permenpera Nomor 16/PERMEN/M/2006, yang dimaknai dengan kawasan industri ialah lahan yang dialokasikan untuk bisnis sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah terkait. Di antara delapan desa yang ada di Kecamatan Jaten, hanya lima desa yang memiliki industri di Kabupaten Karanganyar: Sroyo, Ngringo, Jetis, Brujul, dan Dagen.(RTRK Palur, 1991-

2001). Kawasan industri ini berada di lokasi yang sangat strategis karena menghubungkan Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, dan Kota Surakarta. Kawasan industri Palur berkembang pesat dan berkontribusi signifikan terhadap ekonomi Kabupaten Karanganyar., yaitu sebesar 61,45%. Dari awal PDRB hingga saat ini, kelompok industri besar memiliki lebih dari 100 karyawan dan untuk industri sedang memiliki jumlah karyawan antara 30 dan 88 orang (BPS dalam PDRB Kabupaten Karanganyar, 2015).

Penelitian ini dilakukan karena adanya industri di kawasan industri Palur yang mana pertumbuhan mengalami pertumbuhan secara signifikan tentu saja menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek fisik. Diantara perubahan yang terjadi ialah menyusutnya lahan pertanian yang produktif. Keberadaan industri di kawasan industri Palur yang tumbuh semakin signifikan menyebabkan terjadinya perubahan baik secara nyata maupun tidak nyata pada kawasan industri itu sendiri maupun pada wilayah di sekitarnya. Salah satu perubahan yang terjadi adalah menyusutnya lahan pertanian produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan lahan yang mengalami perubahan pada wilayah penelitian dari sudut pandang pasokan lahan oleh pemilik lahan pertanian dan permintaan lahan oleh pengusaha industri.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memetakan perkembangan dan kesesuaian alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri di kawasan industri Palur, Kabupaten Karanganyar. Diharapkan evaluasi ini akan memberikan gambaran tentang transformasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri serta bagaimana alih fungsi lahan tersebut sesuai dengan perubahan pemanfaatan lahan pertanian menjadi lahan industri dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Pertumbuhan kota yang sangat pesat yang akibatnya terjadi peningkatan intensitas pemanfaatan lahan di dalam kota, sehingga mengakibatkan pertumbuhan pemanfaatan lahan di daerah pedalaman yang cukup luas, baik di dalam maupun di luar batas wilayah administrasi kota. Lahan pertanian, terutama lahan persawahan, adalah yang paling sering mengalami alih fungsi. Lahan ini tidak hanya bernilai ekonomis sebagai penyedia kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, tetapi juga memberikan produksi pertanian kepada masyarakat dan berperan penting dalam penyerapan karbon di udara serta penyerapan air. Perubahan dalam pemanfaatan lahan pertanian dapat mengancam pencapaian ketahanan pangan. Alih fungsi lahan dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti peningkatan jumlah penduduk di perkotaan, serta faktor internal yang meliputi kondisi sosial ekonomi rumah tangga dan peraturan pemerintah. Di Indonesia, banyak pembangunan berdampak pada tingginya alih fungsi lahan, yang sering kali mengurangi produktivitas lahan. Akibatnya, banyak petani kehilangan lahan persawahan, yang pada akhirnya menghilangkan sumber pendapatan mereka.

Kawasan industri Palur memiliki potensi untuk menyediakan lahan pertanian yang luas dan berfungsi sebagai kawasan penghubung antar kota di sekitar Kota Surakarta. Kawasan industri Palur berkembang sangat cepat dan banyak para investor berminat sebagai lokasi yang strategis untuk mengembangkan bisnis dan usaha mereka. Pertumbuhan dan perkembangan industri di Palur yang cukup pesat di sisi lain menyebabkan terjadinya perubahan pemanfaatan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang dalam hal ini menjadi lahan industri.

Perubahan pemanfaatan lahan sering dikaitkan dengan persaingan antara kebutuhan lahan untuk kegiatan industri dan penawaran lahan dari pemilik lahan pertanian. Di kawasan industri Palur, masalah utama adalah faktor permintaan dan

penawaran lahan, yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan industri. Hal ini mungkin tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Palur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, masalah berikut dapat dirumuskan:

1. Sejauh mana perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan industri terjadi di kawasan industri Palur, Kabupaten Karanganyar.
2. Skema tahapan perubahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri di kawasan industri Palur tahun 2000 sampai dengan tahun 2022 di Kabupaten Karanganyar ditinjau dari sisi kebutuhan lahan oleh pengusaha industri dan pasokan lahan oleh petani.

1.4 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memahami perubahan luas areal lahan pertanian dan industri di kawasan industri Palur serta proses konversi lahan pertanian menjadi lahan industri dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2022

1.4.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, ada beberapa tujuan yang harus dicapai:

3. mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada lahan pertanian dan industri di wilayah industri Palur.
4. Mengkaji bagaimana lahan pertanian berubah dijadikan lahan industri di wilayah industri Palur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Data yang didapat pada penelitian ini harapannya bisa dijadikan dasar

pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang terhadap permasalahan lahan pertanian yang dijadikan lahan industri di Kabupaten Karanganyar.

2. Dapat dijadikan sumber data bagi peneliti berikutnya terutama bagi peneliti pada bidang perencanaan wilayah dan kota.
3. Dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota sebagai acuan dalam mengkaji alih-perubahan lahan pertanian menjadi lahan industri.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari penyimpangan dalam diskusi ini, batasan masalah harus dibuat untuk menunjukkan jalan berdasarkan rumusan masalah sebelumnya ialah sebagai berikut:

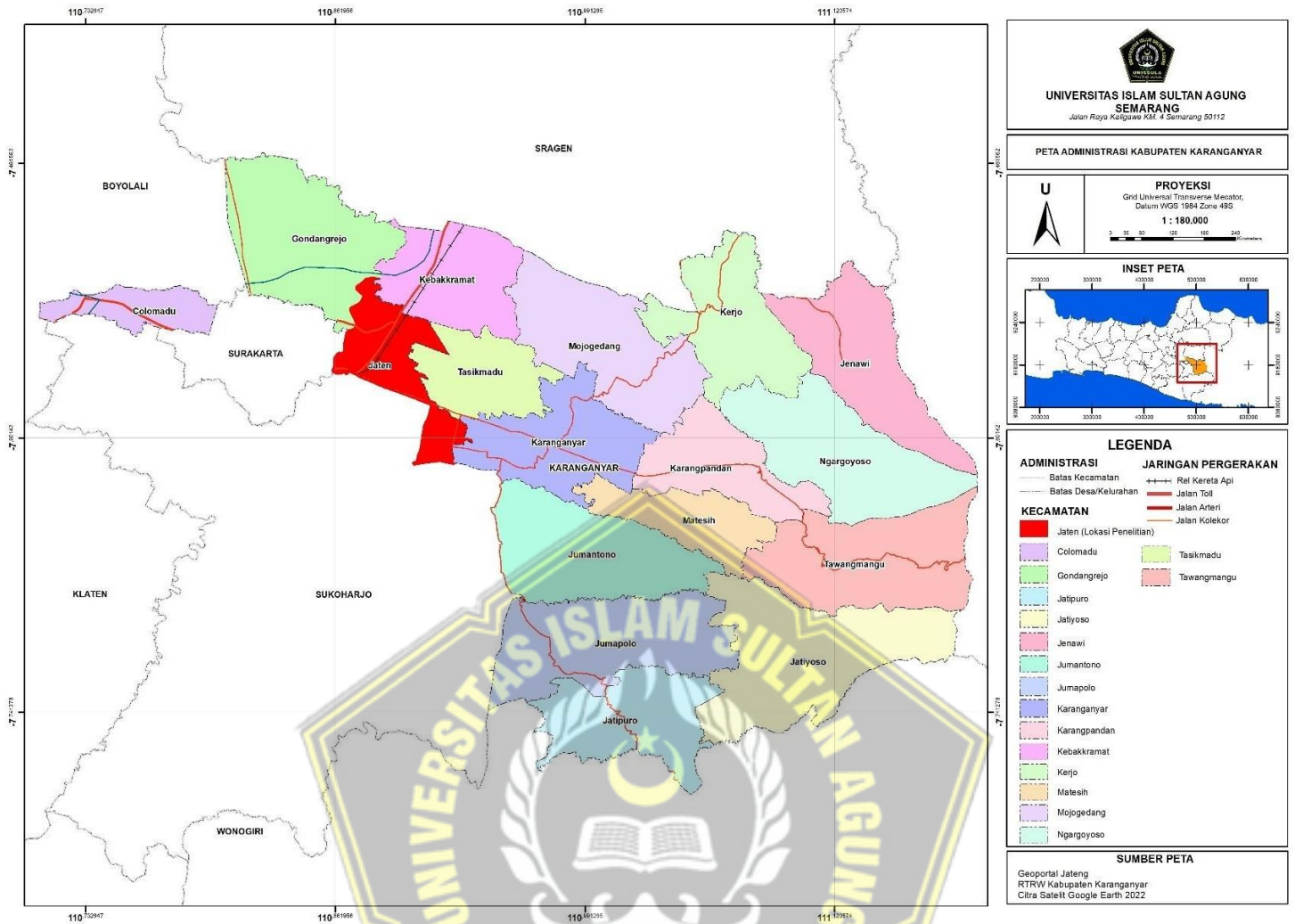
1.6.1 Ruang lingkup substansi

Ruang Lingkup substansi pembahasan pada penelitian ini yaitu membahas sasaran penelitian diantaranya:

1. Mengidentifikasi tata guna lahan pertanian yang dijadikan lahan industri di Zona Palur disertai dengan dokumentasi kondisi eksisting lokasi penelitian.
2. Mengidentifikasi alih guna lahan pertanian yang dijadikan lahan industri di Zona Palur disertai dengan dokumentasi lokasi penelitian.
3. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan pertanian jadi lahan industri.

1.6.2 Ruang lingkup wilayah

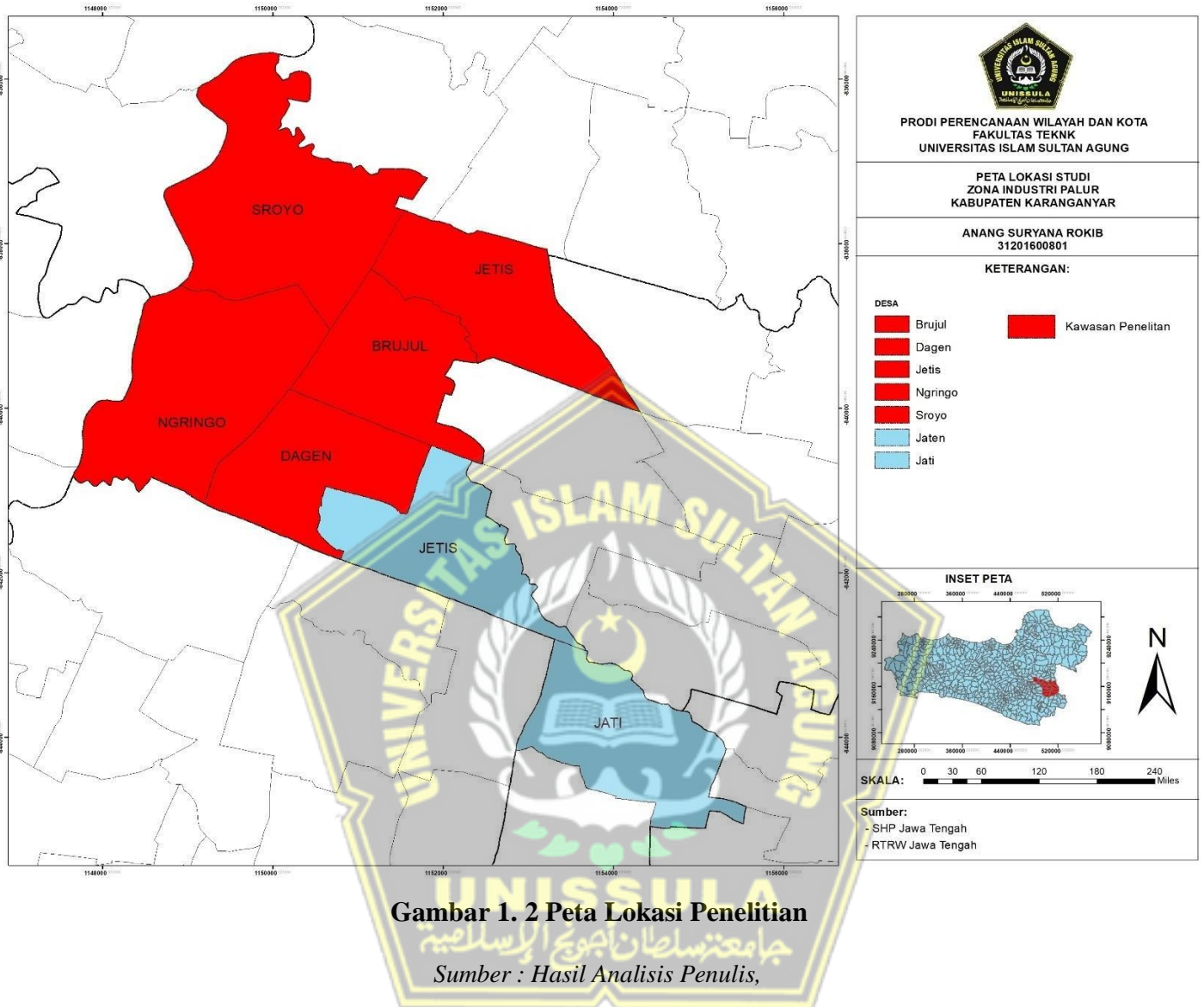
Lingkup wilayah atau lokasi pada penelitian ini berfokus pada penggunaan lahan sawah menjadi lahan industri yang berada dalam kawasan industrizona Palur dan dibatasi hanya pada kawasan industri di zona Palur Kabupaten Karanganyar.



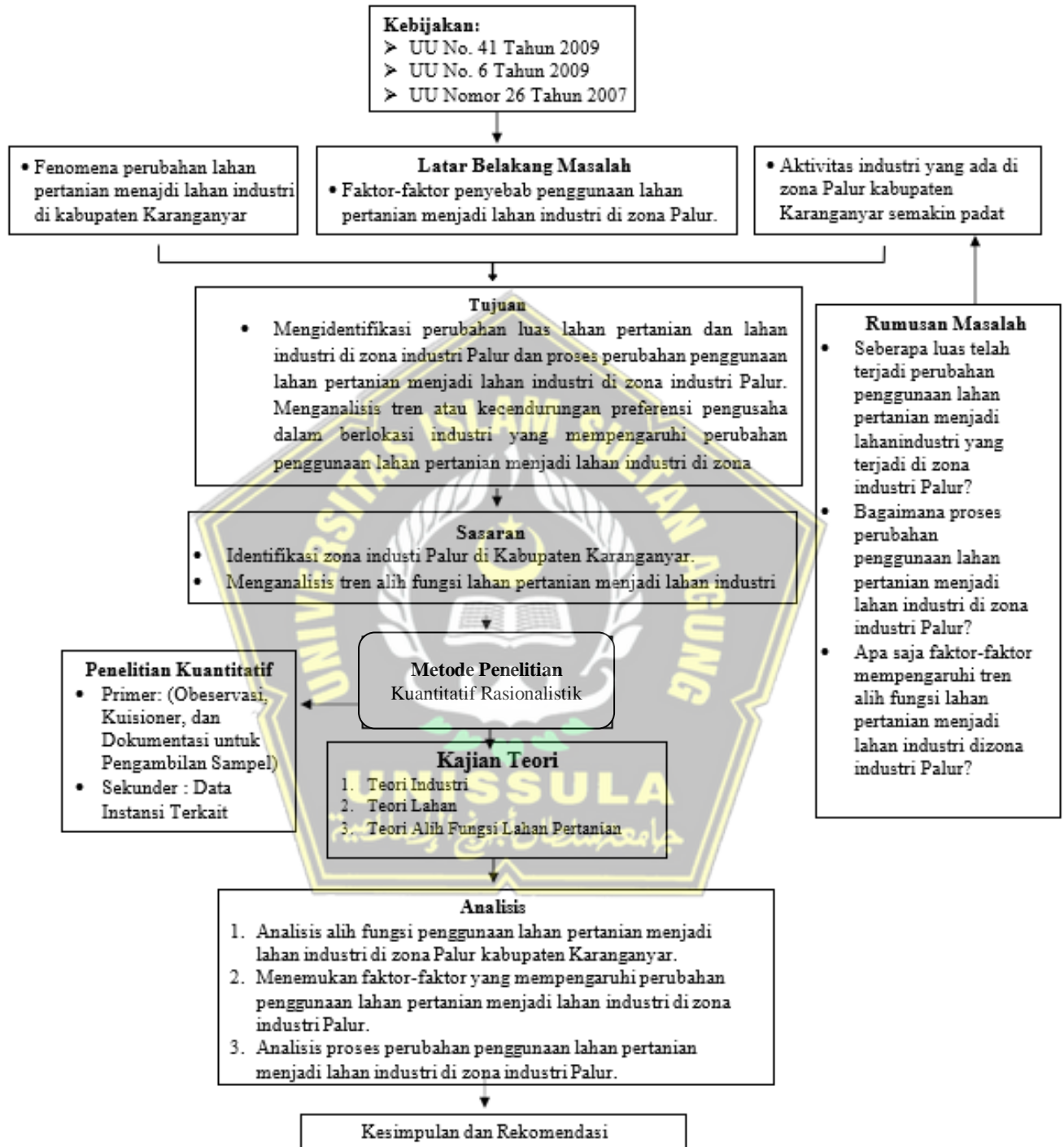
Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Karanganyar

Sumber : Hasil Analisis Penulis,

جامعته سلطان أجونغ الإسلامية



1.7 Alur Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Berfikir

1.8 Keaslian Penelitian

Subbab ini menguraikan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan mengenai perubahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri untuk mengetahui keabsahan penelitian yang telah dipilih. Keabsahan penelitian dibagi menjadi 2 yaitu berdasarkan fokus dan lokasi penelitian. Keabsahan penelitian menurut lokasi penelitian berada di wilayah zona Palur Kabupaten Karanganyar. Sementara itu, fokus penelitian adalah kecenderungan alih fungsi lahan pertanian(sawah) dijadikan lahan industri yang akan diuraikan pada tabel berikut



Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Volume nomordan Halaman Jurnal	Tujuan	Teknik Analisis	Kesimpulan
1.	Linda Cristi Corolina, Choirul Saleh, Suwondo (Corolina, 2014)	Implentasi Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan (Studi pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo)	Malang, 2015	Jurnal Administrasi Publik	Vol. 2 No. 2 2015	Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan alih fungsi lahan pertanian yang berubah jadi kawasan permukiman di Kabupaten Sidoarjo dijalankan, hasilnya, dan faktor pendukung dan penghambatnya..	Metode kualitatif deskriptif	<p>Di Kabupaten Sidoarjo, ditetapkan pola ruang yang mencakup kawasan pertanian dan pemukiman telah mengatur pemanfaatan lahan pertanian.</p> <p>Pemerintah, pengembang, dan masyarakat bertanggung jawab atas pengaturan alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan pemukiman.</p> <p>di Kabupaten Sidoarjo Kawasan permukimannya pemanfaatan lahan pertanian yang tidak merata.</p>



							<p>Namun, berkembang pesat di beberapa kecamatan, seperti Gedangan, Sidoarjo, Krian, Candi, Taman dan Waru.</p> <p>Perda RTRW Kabupaten Sidoarjo mengatur alih fungsi lahan pertanian dijadikan kawasan perumahan melalui: a. Pembentukan Peraturan Zonasi. b. Perizinan. c. Pemberian insentif dan disintensif. d. Sanksi.</p> <p>Perbup No.50 Tahun 2012 tentang Tata Cara Penerbitan Persetujuan Rencana Tapak (Site Plan) menjelaskan secara rinci bagaimana menata kawasan perumahan untuk mewujudkan hunian yang layak.</p> <p>Proses alih fungsi lahan pertanian adi kawasan perumahan dihalangi oleh keterbatasan pemerintahan terkait lahan, serta jumlah personel yang bertanggung jawab atas lapangan.</p> <p>Salah satu faktor yang mendukung implementasi peraturan tata cara alih fungsi lahan pertanian dijadikan kawasan permukiman ialah setiap pemegang</p>
--	--	--	--	--	--	--	---



								<p>wewenang untuk menentukan kelayakan perubahan melalui musyawarah bersama. Faktor lain yang mendukung adalah sumber daya nonmanusia yang dimiliki Kabupaten Sidoarjo, seperti jumlah penduduk dan kemudahan akses.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--



2.	Elisabeth Ante, Noortje M. Benu, Vicky R.B Moniaga (Ante et al., 2016)	Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon	Manado, 2016	Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat	Vol. 12 No. 3 2016	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana alih fungsi lahan pertanian hortikultura berdampak terhadap kondisi sosial budaya dan ekonomi petani yang mengalihfungsikan lahan mereka menjadi objek wisata. Masalah yang telah dibahas merupakan dasar dari tujuan penelitian ini.	Metode kualitatif deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga lahan yang tinggi mempengaruhi proses alih fungsi lahan, dan beberapa responden mampu memanfaatkan hasil penjualan untuk memulai bisnis baru Karena tanah tersebut merupakan warisan atau milik keluarga, sebagian responden tidak mengalami perubahan pendapatan karena penjualan tanah.</p> <p>Perubahan penggunaan lahan yang terjadi juga berdampak positif terhadap membuka lapangan kerja, karena sebagian besar tenaga kerja</p>
----	--	--	--------------	----------------------------------	--------------------	---	------------------------------	---



								<p>dan pelaku usaha di kawasan wisata tersebut adalah masyarakat Desa Rurukan, hal ini berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Pertunjukan seni dan budaya yang sering diadakan di kawasan wisata Bukit Rurukan dapat berfungsi sebagai alat promosi dan pengenalan bagi wisatawan, sekaligus memotivasi generasi muda untuk melestarikan budaya Sulawesi Utara</p> <p>Perkembangan wilayah wisata Bukit Rurukan tidak hanya memiliki efek positif tetapi juga efek negatif. dapat kita lihat dari keadaan sosial dan budaya di komunitas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sering terjadi kerusakan di lokasi wisata, terkikisnya norma dan budaya setempat dan meningkatnya tingkat kriminalitas, sebagai akibat dari banyaknya wisatawan asing yang datang..</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--



3.	Fajar Januar Tri Hendrawan (Hendrawan, 2016)	Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan	Surabaya, 2016	Jurnal Universitas Negeri Surabaya	Vol. 01 No. 1 2016	<p>Salah satu dusun di Desa Deket Wetan, Dusun Puncel memiliki luas lahan pertanian sebesar 289 ha, dengan luasan pertanian 107,6 ha. Namun, lahan pertanian di dusun ini telah mengalami banyak perubahan dewasa ini. Pada sekitar tahun 2013, beberapa lahan pertanian di Dusun Puncel, terutama di dusun puncel, mengalami alih fungsi. Menurut Bapak Agung selaku Plt. Kepala Dusun Puncel mengatakan bahwasanya Menurutnya, sekitar 379 petak, atau sekitar 68 ha, lahan pertanian telah diubah menjadi perumahan. Warga Deket Wetan memiliki 341 petak sawah, dan warga luar Deket Wetan memiliki sisa lahan.</p>	Metode kualitatif	<p>Dari segi sumber pendapatan, para petani yang terdampak alih fungsi lahan merasakan menjadi kawasan perumahan dapat menemukani berbagai jenis pekerjaan. Ada yang tetap menjadi karyawan, petani atau bahkan tidak bekerja lagi, tetapi kebanyakan masih jadi petani dengan status baru sebagai buruh tani. Dari 42 informan yang disurvei, 38—atau 83,4 persen—mengatakan bahwa pendapatannya menurun setelah alih fungsi lahan. Namun, ada 3 informan yang menyatakan bahwa pendapatannya stagnan atau tidak mengalami kenaikan atau penurunan, dan satu informan yang menyatakan bahwa pendapatannya meningkat, dan informan tersebut sekarang memiliki kafe dan masih aktif sebagai guru.</p>
----	--	---	----------------	------------------------------------	--------------------	---	-------------------	--

4.	Idit Vikriandi (Vikriandi, 2020)	Perubahan Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perumahan dan Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	Makassar, 2020	Journal of Multidisciplinary Studies	Vol. 11 No. 1 2020	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lahan pertanian di Kelurahan Bantarujeg, Kecamatan Bantarujeg, sebelum pembangunan perumahan serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di wilayah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis dan yuridis empiris.</p>	Metode kualitatif	Salah satu penyebab umum dalam pemanfaatan lahan adalah perubahan fungsi lahan. dikarenakan seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan permintaan lahan. Semakin menyempitnya lahan pertanian disebabkan oleh semakin meningkatnya pembangunan perumahan setiap tahunnya. Untuk wilayah dalam tahap pembangunan seperti Kabupaten Majalengka, permintaan lahan juga meningkat karena tuntutan pembangunan infrastruktur seperti jalan, pemukiman, dan kawasan industri. Akibatnya, banyak lahan persawahan, terutama yang dekat dengan wilayah kabupaten, dialihfungsikan untuk dimanfaatkan untuk tujuan ini.
----	-------------------------------------	---	----------------	--------------------------------------	--------------------	--	-------------------	---

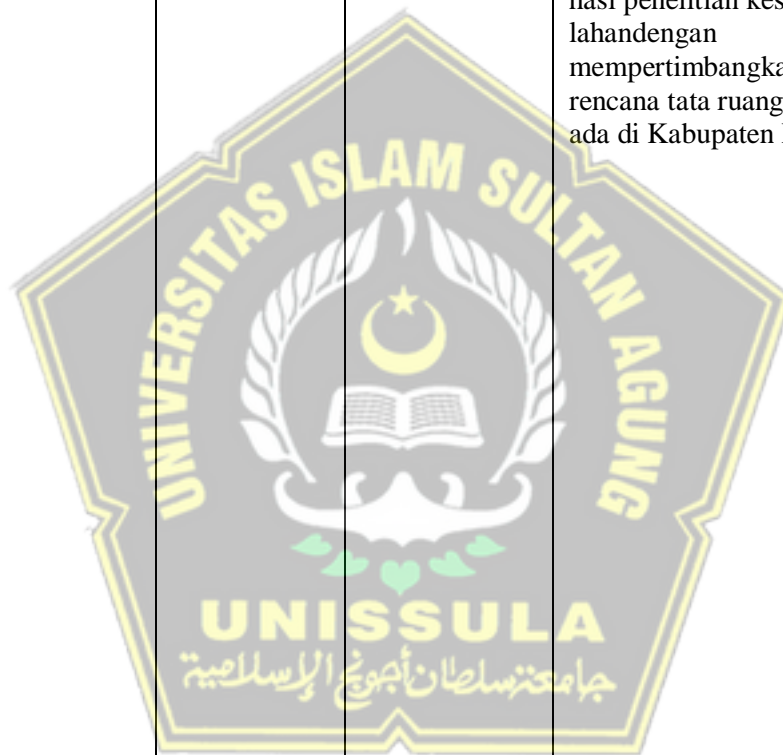


							<p>Sektor pertanian sampai dengan tahun 2018 menjadi andalan sumber pembangunan ekonomi di Kabupaten Majalengka. Hal ini dapat dicapai karena sumber daya lahan yang memadai. Di seluruh kecamatan, terdapat 5.140 ha lahan panen dengan produksi 22.829 ton padi dan tingkat produktivitas 4,44 ton/ha. Faktor lain adalah tuntutan pembangunan yang telah dituangkan dalam RPJMD Kabupaten Majalengka dan tuntutan ekonomi masyarakat.</p> <p>Hal juga menjadikan faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian. Peningkatan produktivitas panen dengan keterbatasan lahan dan pemberian sosialisasi cara bercocok tanam modern;</p>
--	--	--	--	--	--	--	--



5.	Tasya Damaris Nahak Serang (Nahak, 2016)	Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan pariwisata Berbasis Good Governance Dalam Mewujudkan Tertib Tata Ruang (Studi di Kota Batu Jawa Timur)	Jawa Timur, 2019	Jurnal Media Hukum dan Peradilan	Vol. 1 No. 1 2019	<p>pengendalian ruang bertujuan untuk mewujudkan penataan ruang yang tertib, sehingga fungsi ruang suatu wilayah sesuai dengan rencana pemerintah, terutama pemerintah daerah. Alih fungsi lahan pertanian terus meningkat karena pertumbuhan pesat Kota Batu. Oleh karena itu, mengingat pentingnya rencana umum dan rencana rinci, pemerintah Kota Batu telah melakukan berbagai upaya untuk menerapkan pengendalian untuk menjaga ketahanan pangan dan mempertahankan jumlah lahan pertanian yang relatif terbatas. Pembangunan wilayah sangat memperhatikan aspek tata ruang wilayah, terutama dalam hal mengatasi masalah alih fungsi lahan.</p>	Metode kualitatif	<p>memberi tahu tokoh masyarakat tentang lahan pertanian yang bisa dialihfungsikan dan yang tidak bisa dialihfungsikan untuk mencegah petani menjual lahan pertaniannya secara acak kepada pengusaha;</p> <p>menggunakan Rancangan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Daerah Tata Ruang Kota Batu sebagai dasar untuk menjalankan kontrol dan pengawasan.</p>
----	--	--	------------------	----------------------------------	-------------------	---	-------------------	--

6.	Wahyu Satya Nugraha, Sawitri Subiyanto, Arwan Putra Wijaya (W. S. Nugraha et al., 2015)	Penentuan Lokasi Potensial Untuk Pengembangan Kawasan Industri Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Boyolali	Semarang, 2019	Jurnal Geodesi Undip	Vol. 4 No. 1 2019	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pemetaan tingkat potensi lahan kawasan industri dan untuk meninjau kembali hasil penelitian kesesuaian lahan dengan mempertimbangkan rencana tata ruang yang ada di Kabupaten Boyolali.</p>	Metode kualitatif	<p>Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) digunakan untuk perhitungan bobot untuk menentukan lokasi kawasan industri. Metode ini mempertimbangkan 6 parameter yang membantu pembangunan kawasan industri. Hasil pembobotan menunjukkan pengaruh yang signifikan pada setiap parameter, dengan kemiringan lereng 35,26%, penggunaan lahan 8,21%, jenis tanah 5,04%, jarak ke jalan utama 35,26%, jarak ke sungai 3,56%, dan jarak ke pusat perdagangan dan infrastruktur 12,66%.</p> <p>Hasil intersect peta prioritas lahan dengan RTRW dan dikurangi berdasarkan luas lahan RTRW menghasilkan hasil potensial lahan sebesar 17389,633 ha.</p> <p>Di Kabupaten Boyolali, ada potensi luas lahan untuk perkembangan kawasan industri, yaitu 74936.97 ha, atau 68.38%, dan 34654.56 ha, atau 31.62%, tidak sesuai.</p>
----	---	---	----------------	----------------------	-------------------	--	-------------------	---



7.	Dedi Hartono (Atthahara & Rizki, 2019)	Analisis Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Dampak Kebijakan Pengembangan Kawasan Industri Bagi Masyarakat Sekitar Di Kabupaten Karawang	Jawa Timur, 2019	Journal of Politics And Policy	Vol. 1 No. 1 2019	Strategi pengembangan investasi yang menggunakan pusat pertumbuhan industri dikenal sebagai keberadaan kawasan industri. Strategi ini menekankan betapa pentingnya penyediaan sarana prasarana dan lahan secara terpadu dan terencana. Pemerintah Kabupaten Karawang harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan industri di wilayahnya dengan membuat kebijakan penataan ruang industri dan pengamanan lahan pertanian yang terpengaruh oleh pembangunan industri. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini.	Metode kualitatif	<p>Aspek Komunikasi telah membuat seluruh dinas pemerintah atau pemangku kepentingan memahami bahwa RTRW adalah pedoman yang harus diikuti saat melaksanakan penataan ruang dan wilayah. Salah satunya adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), yang berfungsi sebagai pusat operasi untuk memberikan perizinan.</p> <p>Aspek sumber daya: Dalam hal ini, kebijakan RTRW telah dilaksanakan dengan baik, karena RTRW disusun di bawah Bappeda, lembaga think tank yang dipimpin oleh Bupati Karawang. Namun, sayangnya, mereka sangat kekurangan karyawan karena tugas dan kewajiban yang ada tidak sebanding dengan jumlah karyawan yang mereka miliki.</p> <p>Aspek Sikap Pelaksana: Pelaksanaan kebijakan RTRW yang mengikutdrtsksn berbagai instansi berlsngdung dengan baik. Komunikasi berjalan dengan baik melalui organisasi vertikal seperti BPN dan organisasi horizontal seperti DPMPTSP, BKPRD, dan organisasi lainnya.</p>
----	--	--	---------------------	--------------------------------------	----------------------	---	----------------------	---

								<p>Aspek Struktur Birokrasi: Untuk melaksanakan kebijakan RTRW, seluruh pemangku kepentingan pemerintahan telah memiliki dan menjalankan prosedur tetap. Pengembangan kawasan industri di Karawang memiliki dampak positif dan negatif. Ada dampak positif dalam bidang ekonomi, seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan teknologi, investasi, dan berbagai jenis lowongan pekerjaan, serta pengembangan wilayah yang cepat. Di sisi lain, dampak negatif termasuk tingginya angka perpindahan penduduk, permasalahan sosial dan budaya, dan masalah pencemaran.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---



FOCUS							
1.	Budi Waluyo	Perubahan Orientasi Penggunaan Rumah di Kelurahan Ngringi Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar	Surakarta, 2009	Skripsi Program Studi Geografi Fakultas Geografi Univeristas Muhammadiyah Surakarta	Tahun 2009	<p>enelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas industri dan pusat pelayanan berdampak pada perubahan terhadap pemanfaatan rumah di Kecamatan Ngringo,</p> <p>Untuk menentukan variasi spasial dari perubahan orientasi pemanfaatan rumah di wilayah penelitian.</p>	<p>Metode kualitatif</p> <p>Daerah penelitian berada di Kecamatan Ngringo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, yaitu daerah yang biasa disebut dengan nama Palur, Wilayah ini terletak di sebelah timur Kota Surakarta dan berfungsi sebagai penghubung antara tiga kota: Solo, Sragen, dan Karanganyar. Selain itu, keberadaan kawasan industri dan institusi pendidikan tinggi di area ini mempengaruhi pola pemanfaatan tanah pada lokasi meneliti. Hal ini termasuk mengubah lahan kosong menjadi rumah kos, warung, dan toko.</p> <p>Pada rumah-rumah yang telah dibangun juga mengalami perubahan fungsi yang cukup signifikan seperti yang Rumah non-komersial sekarang berfungsi sebagai kombinasi komersial dan non-komersial. Desa Ngringo memiliki 420.266 ha, dengan kepadatan penduduk 2.794 jiwa/km². Pemanfaatan lahan meliputi Perumahan/bangunan seluas 255.6194 ha, Persawahan seluas 14.9000 ha, Industri seluas 82.0750 ha dan lainnya 31.875 ha. Palur merupakan</p>

								<p>kawasan industri di wilayah Surakarta, sehingga mengakibatkan peningkatan keragaman warna sosial dan ekonomi di wilayah ini.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---



Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Tabel Keaslian Penelitian di atas dibagi menjadi 2 bagian, yaitu berdasarkan lokasi dan fokus. Lokasi penelitian ini dilakukan di Zona Industri Palur di Kabupaten Karanganyar. Terdapat 7 penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di Kabupaten Karanganyar dan salah satunya adalah penelitian dari Choirul Saleh, Suwondo, dan Linda Cristi Corolina, dengan judul “Implementasi Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan (Studi pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo).” yang mana di publish pada tahun 2015 dengan tujuan yaitu untuk menganalisa dampak dan implementasi dari alih fungsi lahan pertanian dijadikan sebagai lahan perumahan dan sebagainya. Berikut gambaran lokasi penelitian :

Tabel 1. 2 Fokus Penelitian

Perbedaan	Linda Cristi Corolina, Choirul Saleh, dan Suwondo	Fajar Januar Tri Hendrawan	Anang Suryana Rokib
Judul	Implementasi Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan	Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan terhadap Pendapatan Petani	Analisis Tren Alih fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri
Lokasi	Kabupaten Sidoarjo	Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan	Zonar Industri Palur Kabupaten Karanganyar
Metode Penelitian dan Pendekatan	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Penelitian Kualitatif Deskriptif
Teknik Analisis	Deskriptif Empiris	Deskriptif Empiris	Deskriptif Empiris

Alih Fungsi Lahan
<ul style="list-style-type: none"> • Linda Cristi Corolina, Choirul Saleh, dan Suwondo, 2015 • Fajar Januar Tri Hendrawan, 2016 • Tasya Damaris Nahak Serang, 2018
Lahan Pertanian
<ul style="list-style-type: none"> • Elisabeth Ante, Noortje M. Benu, Vicky R.B Moniaga, 2016 • Tasya Damaris Nahak Serang, 2018
Kawasan Industri
<ul style="list-style-type: none"> • Wahyu Satya Nugraha, Sawitri Subiyanto, dan Arwan Putra Wijaya, 2015 • Dedi Hartono, 2019

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Apa yang peneliti pilih sebagai bahan patokan penelitian yang diangkat di lokasi penelitian, juga memerlukan fokus penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik judul atau topik penelitian dan teknik analisis yang dipakai. Dari 7 jurnal yang diangkat, peneliti membandingkan penelitian yang diangkat dengan salah satu penelitian yang berlokasi di kawasan industri di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan karakteristik permukiman di sekitar kawasan kawasan industri Palur, Kabupaten Karanganyar.

Tabel 1. 3 Lokus Penelitian

Perbedaan	Wahyu Satya Nugraha, Sawitri Subiyanto, dan Arwan Putra Wijaya	Dedi Hartono	Anang Suryana Rokib	<p>Alih Fungsi Lahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Linda Cristi Corolina, Choirul Saleh, dan Suwondo, 2015 Fajar Januar Tri Hendrawan, 2016 Tasya Damaris Nahak Serang, 2018
Judul	Penentuan Lokasi Potensial Untuk Pengembangan Kawasan Industri Menggunakan Sistem Informasi Geografis	Analisis Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Dampak Kebijakan Pengembangan Kawasan Industri Bagi Masyarakat	Analisis Tren Alih fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri	<p>Lahan Pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> Elisabeth Ante, Noortje M. Benu, Vicky R.B Moniaga, 2016 Tasya Damaris Nahak Serang, 2018
Lokasi	Kabupaten Boyolali	Kabupaten Karawang	Zonar Industri Palur Kabupaten Karanganyar	<p>Kawasan Industri</p> <ul style="list-style-type: none"> Wahyu Satya Nugraha, Sawitri Subiyanto, dan Arwan Putra Wijaya, 2015 Dedi Hartono, 2019
Metode Penelitian dan Pendekatan	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Penelitian Kualitatif Deskriptif	

Teknik Analisis	Deskriptif Empiris	Deskriptif Empiris	Deskriptif Empiris
------------------------	--------------------	--------------------	--------------------

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

1.9 Metodologi Penelitian

Menurut Civciristov et al. (2014) Metodologi penelitian merupakan suatu pembahasan tentang konsep-konsep teoritis bermacam cara, kelebihan dan kekurangannya, yang dalam penelitian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan yang dimaksud metodologi adalah “pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan sebuah metode”. Sedangkan yang dimaksud metode penelitian ialah untuk mengungkap secara tekniss cara pengumpulan data. Metodologi adalah suatu cara ilmiah, yaitu langkah-langkah sistematis untuk memperoleh pengetahuan, sementara metode adalah suatu metode atau cara untuk dengan sistem otomatis mengetahulangkah-langkah sistematis. Berikut adalah langkah-langkah sistematis:

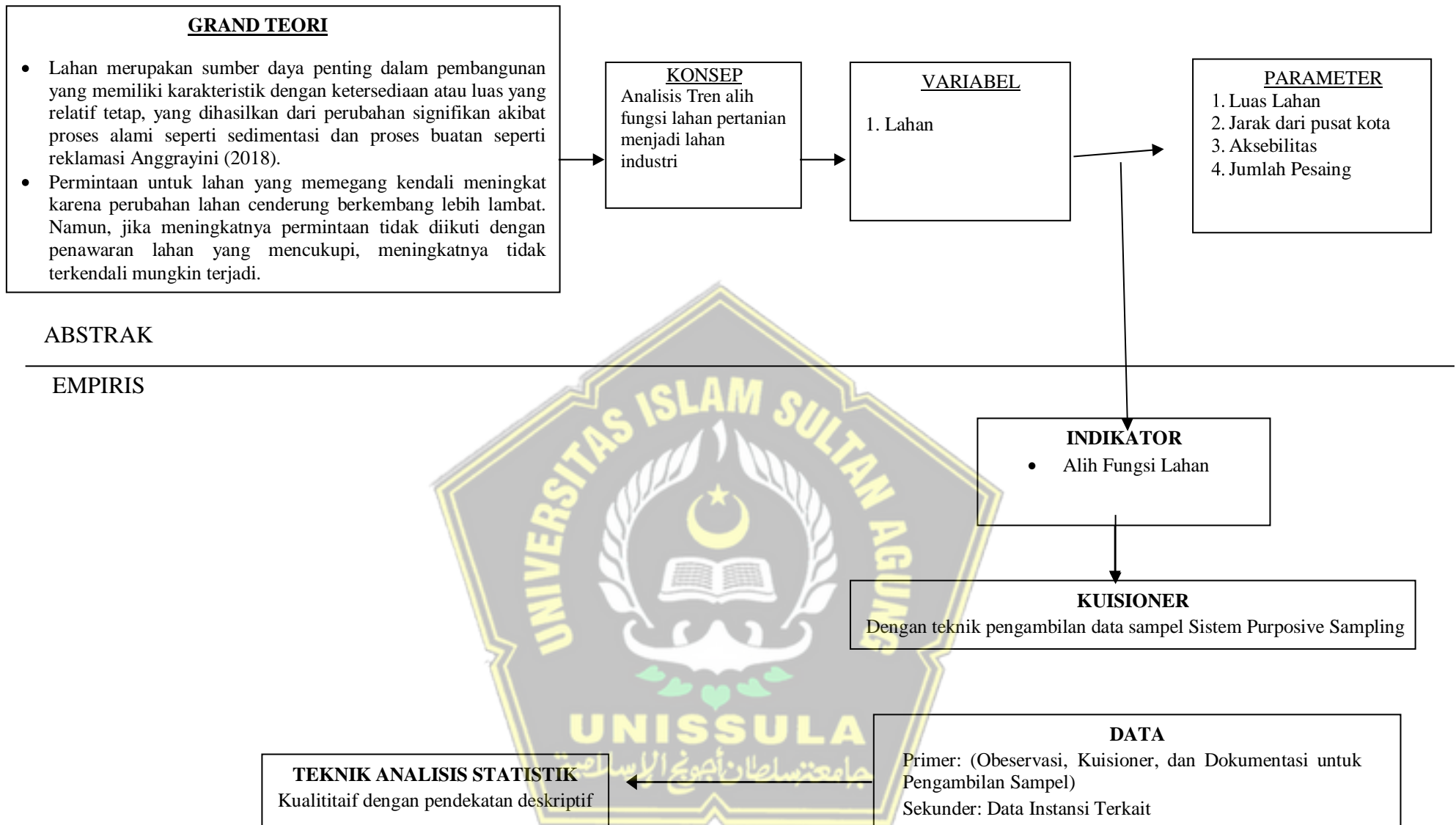
1. Menemukan dan membuat masalah.
2. Membangun kerangka pikir.
3. Membangun hipotesis.
4. Memulai diskusi.
5. Membuat kesimpulan dan rekomendasi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari kondisi saat ini dan interaksi sosial antara individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang didasarkan pada kondisi alamiah objek (bukan eksperimen) di mana peneliti menjadi bagian dari instrumen kecil (Mardalis, 2008). Penelitian ini dilakukan di kawasan industri Oalur, Kabupaten Karanganyar.

1.9.1 Metode Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dengan judul penelitian “Analisis Tren Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri di Zona Industri Palur Kabupaten Karanganyar” yaitu metode kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan melalui telaah dokumen. Analisis yang dilakukan adalah identifikasi kondisi eksisting lahan industri di kawasan Palur Kabupaten Karanganyar. Identifikasi kondisi eksisting berupa gambaran lokasi kawasan industri di kawasan Palur Kabupaten Karanganyar., sedangkan alih fungsi lahan terdiri dari lahan pertanian yang dijadikan lahan industri di zona industri Palur Kabupaten Karanganyar.

Urutan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif rasionalistik dimulai dengan grand theory yang merupakan teori utama yang akan digunakan dalam penelitian yang nantinya akan menurunkan konsep dan beberapa parameter. Kemudian parameter yang telah disusun akan dianalisis dengan dipadukan dengan data pendukung. Berikut diagram alur penelitian :



Gambar 1. 4 Desain Penelitian

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

1.9.2 Tahap Penelitian

1.9.2.1 Tahap Persiapan

Dengan pengumpulan data sekunder dan primer. Data primer didapatkan melalui survey lapangan, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui telaah dokumen.. Analisis yang dilakukan adalah identifikasi kondisi eksisting lahan industri di kawasan Palur Kabupaten Karanganyar. Identifikasi kondisi eksisting berupa gambaran lokasi kawasan industri di kawasan Palur Kabupaten Karanganyar.

1. Menentukan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian. Fokus penelitian ini adalah masalah yang berkaitan langsung dengan Analisis Tren Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri. Tujuan dan sasaran penelitian ini dibuat untuk menjawab masalah tersebut.
2. Penentuan Lokasi penelitian yang diamati adalah beberapa Lahan Pertanian yang menjadi Lahan Industri di Kawasan Industri Palur Kabupaten Karanganyar, kawasan ini dipilih dengan mempertimbangkan permasalahan terkait Dampak lahan pertanian yang dijadikan lahan industri.
3. Kajian teori serta literatur yang berkaitan dengan studi penelitian yang dilakukan yaitu kajian tentang Tren alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri.
4. Data primer dan sekunder diperlukan untuk penelitian ini. Data primer berasal dari observasi lapangan atau pengamatan langsung, sedangkan data sekunder berasal dari studi pustaka atau data dari instansi pemerintah setempat.
5. Persiapan Pelaksanaan Teknis Pengumpulan Data: Tahap ini mencakup

perumusan prosedur pengumpulan data, metode pengambilan sampel, demografi responden, dan format survei lainnya yang diperlukan.

1.9.2.2 Pengumpulan Data Dan Informasi

Menurut Sugiyono (2013) maksud penelitian ialah mendapatkan data; tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Beberapa hal termasuk dalam metode pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Sekunder

ialah suatu metode dengan cara mengumpulkan dan mengidentifikasi, dan mengolah data tertulis yang didapatkan dan bisa dijadikan masukan dalam ketahap analisis. Dengan cara pengumpulan menghimpun kebutuhan data yang didapat dari pemerintahan untuk kebutuhan penelitian, instansi tersebut antara lain, Bappeda Kabupaten Karanganyar, Disperindagkop Kabupaten Karanganyar, dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karanganyar. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait, yang meliputi:

- a) Peta tata penggunaan lahan eksisting pertanian di zona Palur Kabupaten Karanganyar.
- b) Karakteristik aktifitas sosial ekonomi yang berkembang.

2. Data Primer

Data primer atau lapangan adalah data yang didapatkan dari sumber secara langsung, contohnya hasil wawancara atau pengisian kuesioner oleh peneliti (Imaduddina et al., 2022). Untuk pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

a) Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk pengamatan lokasi lahan pertanian yang dijadikan lahan industri di zona Palur Kabupaten Karanganyar. Tujuan observasi lapangan ini adalah untuk mengidentifikasi fasilitas pendukung dan membandingkan masalah dengan kondisi lapangan saat ini.

Di antara data yang ingin didapat melalui observasi lapangan adalah:

- Data lahan pertanian yang dijadikan kawasan industri
 - Karakteristik aktifitas social ekonomi yang berkembang
 - Karakteristik harga dan bentuk lahan
 - Karakteristik segmen pasar yang berkembang
 - Faktor pendukung perubahan pemanfaatan lahan pertanian dari sisi penawaran terkait dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat petani penjual lahan (pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan).
- Sementara itu, dokumentasi dilakukan melalui fotografi dengan tujuan untuk menunjukkan kondisi eksisting di wilayah tersebut..

Sedangkan dalam penyebaran kuisisioner untuk responden akan menggunakan jenis Kuisisioner Campuran yakni perpaduan antara jenis kuisisioner terbuka dan tertutup. Dengan teknik tersebut selain mengetahui

topik yang mendalam juga akan mendapatkan serangkaian data-data penelitian berupa angka.

1) Kuesioner Terbuka

Kuesioner terbuka merupakan suatu deretan pertanyaan yang memberikan kesempatan kepada sumber informasi untuk menuliskan pendapatnya terkait dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, sehingga pada proses perolehan datanya dapat dikatakan memerlukan kecakapan peneliti dalam memberikan pertanyaan yang mudah dipahami..

2) Kuesioner Tertutup

Kuesioner tertutup ialah deretan pertanyaan dengan jawaban alternatif yang telah disiapkan oleh peneliti. Karena responden hanya perlu menandai centang (√) pada kolom yang disediakan, metode ini sering dianggap efektif.

Tabel 1. 4 Kebutuhan Data Primer dan Sekunder

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data	Jenis Data	
				Primer	Sekunder
2.	Menganalisis proses konversi lahan pertanian menjadi lahan industri	Karakteristik aktivitas social ekonomi yang berkembang	Bappeda Kabupaten Karanganyar	√	√
		Pengaturan bentuk penanganan perkembangan industri	Bappeda Kabupaten Karanganyar		√
		Instruksi untuk pembangunan area industri Palur	Bappeda Kabupaten Karanganyar	√	
		Segmentasi pasar yang berkembang	Bappeda Kabupaten Karanganyar		√

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

1.10 Populasi dan Sampel

1. Populasi

didefinisikan sebagai keseluruhan unsur-unsur, fenomena, atau gagasan tertentu yang menjadi perhatian utama. Populasi adalah jumlah orang di Kawasan Industri Palur, Kabupaten Karanganyar yang bekerja atau tinggal sebagai petani. Penelitian ini melibatkan petani yang memiliki lahan tetapi telah mengalihfungsikannya untuk tujuan lain selain pertanian, baik secara keseluruhan ataupun sebagian dari petani yang tidak mengubah lahan miliknya menjadi lahan industri pada Kawasan Industri Palur, Kabupaten Karanganyar.

2. Sampel

Sejumlah individu yang dipilih atau diambil dari suatu populasi disebut sebagai sampel, dan mereka diharapkan dapat mewakili atau menggambarkan segmen populasi yang sebenarnya.. cara yang dilakukan dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Tidak ada standar yang jelas tentang berapa banyak sampel yang harus diambil dari populasi. Dalam penelitian ini, populasi sampel pengusaha dan pemilik lahan pertanian dianggap relatif homogen. Setelah mengetahui apakah ini benar, selanjutnya dilakukan untuk menghitung besar populasi dengan menghitung perbandingan dan keseimbangan jumlah masing-masing kategori faktor (Nuryaman, 2017)

Sampel yang didapat dari penduduk yang punya lahan pertanian berjumlah 30, sedang kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat dibagi secara merata untuk lima desa, sehingga setiap desa terdapat 6 sampel. Pengambilan sampel sebanyak 30 tersebut didasarkan pada pertimbangan sampel berdistribusi normal minimum yaitu sebanyak 30 (Nuryaman, 2017). Ini karena data pemilik lahan pertanian hanya sedikit yang menjual lahannya untuk keperluan industri. Karakteristik populasi dianggap memiliki kesamaan karena responden adalah

pemilik lahan pertanian yang bermukim dan pernah menjual lahannya untuk keperluan industri di lokasi pengambilan sampel di Kawasan Industri Palur, Kabupaten Karanganyar.

1.11 Teknik Pengolahan Data

Proses yang sangat penting untuk menentukan hasil penelitian adalah pengolahan data, di mana peneliti memeriksa data untuk kejelasan, konsistensi, keterbacaan, dan kelengkapannya. Data diproses melalui identifikasi dan analisis tren atau kecenderungan transformasi fungsi lahan yang sebelumnya merupakan pertanian mengalami perubahan jadi lahan industri di Kawasan Industri Palur Kabupaten Karanganyar, yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Pengembangan Variabel

Memasukkan semua variabel yang telah tercakup ke dalam data yang dibutuhkan adalah proses yang dilakukan. Jika data saat ini tidak mencakup semua variabel, maka data tersebut belum cukup untuk melakukan penelitian yang sedang dilakukan.

b. Pengolahan Data

Pengolahan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti memindahkan atau memindahkan data ke dalam perangkat seperti komputer yang mudah diolah dengan aplikasi yang tepat. Proses pengolahan data yang telah diperoleh digunakan untuk mengelompokkan berbagai jenis data dan menyajikan data tersebut ke bentuk nomor nomor yang tidak sulit dibaca atau dipahami oleh peneliti.

c. Pengecekan Kesalahan

Peneliti melakukan pengecekan ulang untuk mengetahui apakah ada kesalahan yang telah dilakukan pada langkah sebelumnya sebelum data yang ada akan dimasukkan ke dalam komputer.

d. Pengecekan Praanalisis Komputer

Struktur data yang telah dibuat dan dianggap lengkap atau sudah yakin tidak memiliki kesalahan di dalamnya dianggap siap untuk analisis komputer. Pengecekan praanalisis komputer dilakukan untuk memastikan bahwa data yang ada konsisten dan lengkap.

e. Tabulasi

Aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menyampaikan tanggapan responden dalam format tertentu. Biasanya, jawaban responden diuraikan dalam bentuk tabel, baik tabulasi frekuensi maupun tabulasi silang..

f. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dikumpulkan, data dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari analisis ini adalah kesimpulan dari penelitian. Menurut data yang dikumpulkan, pengolahan data biasanya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Pengolahan data terkait luas perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan industri

Pengolahan data pada Peta rencana tata guna lahan, Peta tata guna lahan eksisting, Sebaran dan lokasi industri, Karakteristik fisik dan harga lahan, serta Sarana dan prasarana di Kawasan Industri Palur, Kabupaten Karanganyar. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk grafik.

b) Penggunaan lahan pertanian menjadi lahan industri diubah oleh pengolahan data.

Pada tahap ini, hasil pengolahan data akan dianalisis, dan kemudian diskusi akan dimulai. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk melakukan analisis terhadap karakteristik aktivitas sosial ekonomi yang

berkembang. Penelitian ini juga menyelidiki pengaturan penanganan perkembangan industri, panduan untuk pengembangan zona industri Palur, karakteristik segmen pasar yang berkembang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Selain itu, penelitian ini mengkaji karakteristik sosial ekonomi petani yang menjual lahan, seperti pendapatan, pendidikan, dan mata pencaharian.

c) Pengolahan data tentang transformasi lahan pertanian menjadi lahan industri

Di Kawasan Palur, Kabupaten Karanganyar, data determinan perubahan penggunaan lahan dari sisi permintaan terkait dengan pertimbangan industri saat memilih lokasi industri; determinan perubahan penggunaan lahan dari sisi penawaran terkait dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat petani yang menjual lahan, seperti pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan.

1.12 Teknik Analisis dan Pembahasan

Pada tahap ini, hasil pengolahan data akan dianalisis, dan kemudian diskusi akan dimulai. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk melakukan analisis terhadap karakteristik aktivitas sosial ekonomi yang berkembang. Penelitian ini juga menyelidiki bentuk pengaturan kewenangan pengembangan industri, arahan untuk pengembangan zona perdagangan Palur, karakteristik bagian pasar yang berkembang, dan faktor-faktor yang menentukan perubahan penggunaan lahan serta karakteristik sosial ekonomi petani yang menjual lahan (pendapatan, pendidikan, dan mata pencaharian).

Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pemanfaatan lahan dari sisi kebutuhan (pemilik modal) dan penyedia lahan (pemilik tanah) dievaluasi dengan bantuan metode Analisis Faktor. Karena banyaknya sampel dan data yang digunakan dalam studi ini, proses pengolahan menggunakan metode Analisis Faktor dilakukan secara terpisah antara dari si pemilik lahan dengan si pengusaha.

Pada akhirnya, kita akan beralih ke bab terakhir, yang membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan dalam pemanfaatan lahan secara menyeluruh.

1.13 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, setelah data dianalisis dan dibahas, suatu kesimpulan dapat dibuat. Kemudian, berdasarkan kesimpulan ini, saran atau masukan akan dicoba untuk membantu pihak terkait menyelesaikan masalah yang terjadi di tempat penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan sistem penyajian berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, alasan mengapa memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan target, ruang lingkup baik regional maupun material, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG FUNGSI PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN INDUSTRI

Memeriksa kepustakaan teori yang relevan dengan latar belakang dan judul penelitian. Tujuan dari analisis penelitian adalah untuk menerapkan teori penulis dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas metode dan teknik penelitian, termasuk metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan cara membuat laporan.

BAB IV ANALISIS PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN MENJADI ZONA INDUSTRI DI KAWASAN PALUR KABUPATEN KARANGANYAR

Bab 4 mengevaluasi data dengan teori atau standar kualitatif berdasarkan alat analisis yang digunakan. Dalam beberapa situasi, hubungan antara hasil analisis satu dengan yang lain juga dapat dijelaskan pada bagian analisis ini.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam kesimpulan, hasil dan tujuan penelitian dijelaskan secara singkat. Peneliti memberikan saran kepada pihak terkait, mencatat kekurangan penelitian, dan menyarankan fokus atau lokus penelitian tambahan.

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KEBIJAKAN TENTANG PENGUNAAN LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN INDUSTRI

2.1 Industri

2.1.1 Tinjauan Umum Industri

Dari Santoso (2003:11) Industri termasuk aktivitas pengolahan bahan siap olah yang bernilai ekoomi seperti bahan baku, barang hampirjadi, dan/atau barang produk yang memiliki nilai tambah untuk digunakan. Ini mencakup empat jenis kegiatan industri, yaitu:

a. Industri rumahan

Contohnya kerajinan batik tulis, anyaman tenun, logam, ukiran dan tanah liat.

b. Industri skala kecil

seperti dodol jenang, batik cap dan sepatu.

c. Industri berskala sedang

seperti percetakan dan barang jadi.

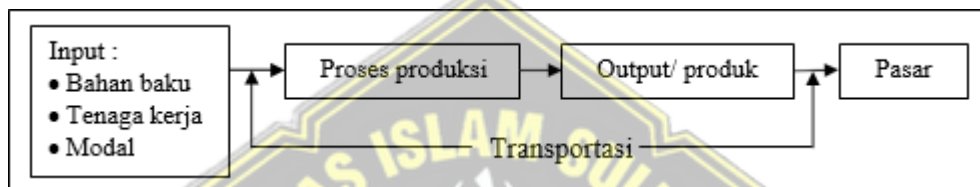
d. Industri besar

contohnya industri dasar (baja, mesin tekstil dan kimia dasar)

2.1.2 Aktivitas Industri

Beberapa faktor produksi yang saling berhubungan satu dengan yang lain, yang dikenal sebagai sistem produksi, sangat memengaruhi kegiatan industri. Sistem produksi terdiri dari kumpulan unit atau elemen yang berkaitan dan berfungsi bersama untuk menjalankan proses pembuatan di suatu perusahaan. (Djojodipuro, 1990:7). Secara umum, sistem produksi industri dibagi menjadi tiga bagian: masukan, proses produksi, dan output(hasil). Input(modal) terdiri dari bahan dasar,

karyawan, dan modal. Proses produksi terdiri dari kelengkapan alat, mesin, dan perkakas, serta suasana kerja serta hasil produk adalah output sistem (Djojodipuro, 1990:7-8). Selain faktor masukan, proses produksi, dan output keluaran, ada faktor lain, seperti kebutuhan pasar, pengaturan perusahaan, lingkungan luar, seperti pemerintah, teknologi, ekonomi, dan kondisi politik. (David & Russel, 1994:11). Selain itu Smith (1981:84) mengemukakan bahwa dalam proses produksi industri masih terdapat faktor pasar dan transportasi..

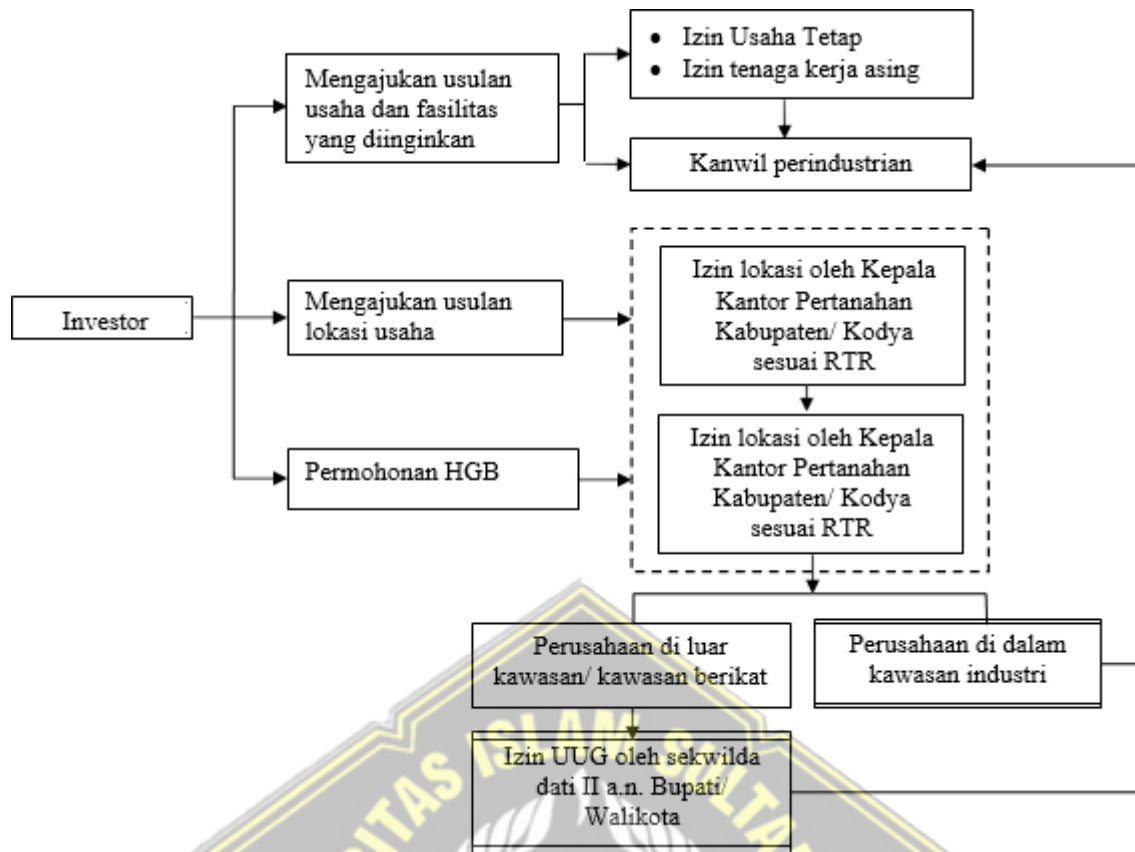


Gambar 2. 1 Sistem Proses Produksi

(Sumber : Smith, 1981:24)

2.1.3 Kebijakan Pengaturan Lokasi Industri

Berbagai instansi yang terlibat dalam proses perizinan bertanggung jawab atas masalah yang terkait dengan pendirian daerah. Kementerian Perindustrian dan Perdagangan dan BKPM/BKPMMD (Badan Koordinasi Penanaman Modal/Daerah) adalah dua lembaga terpisah yang biasanya menangani jenis ini. Dalam hal penempatan lokasi bisnis, Proses ini dilakukan di tingkat Daerah Tingkat II. Jabatan paling tinggi dan daerah tidak mempunyai kebijakan khusus untuk membagi sumber daya karena hanya menerbitkan Persetujuan Prinsip Berusaha dan Izin Usaha Tetap (IUT). Dalam proses persetujuan lokasi industri, lembaga ini mengikuti saran dari Badan Pertanahan Nasional (BPN), yang berlandaskan pada Rencana Tata Ruang yang sudah ada. Gambar berikut menunjukkan jenis pengaturan lokasi dan prosesnya.



Gambar 2. 2 Bagan Proses Pengaturan

Sumber : Keppres No.41 tahun 1996

Kulaitas tata ruang sebagai tolak ukur Lokasi bisnis dan ketergantungan terhadapnya, seperti yang ditunjukkan pada grafik. Oleh karena itu, pertumbuhan industri yang merata akan sulit dicapai jika perencana dan pemerintah daerah mengatur kegiatan industri dengan cara yang tidak sesuai dengan dampak apa pun. Namun, bagian yang dikuasai oleh pihak pemerintah dalam proses memengaruhi lokasi aktivitas ekonomi sangat penting.

2.1.4 Teori Lokasi Industri

A. Teori Alfred Weber

Prinsip meminimasi biaya adalah dasar pemilihan lokasi industri Weber. Lokasi setiap industri didasarkan pada total kost perpindahan(transfortasi) dan karyawan, yang mana keduanya harus menghasilkan nilai minimum jika ditambahkan, menurut Weber. Tingkat keuntungan maksimum harus sama dengan

tenagan kerja minimal dan total biaya perpindahan. Tiga komponen lokasi industri yang terpengaruh, menurut Weber: biaya transportasi, upah tenaga kerja, dan kekuatan aglomerasi maupun deaglomerasi. Untuk menjelaskan hubungan antara transportasi dan bahan baku, Weber menggunakan gagasan segitiga lokasi, juga dikenal sebagai segitiga lokasi, untuk menentukan lokasi terbaik. (Tarigan, 2005:140).

2.2 Tinjauan Terhadap Lahan

2.2.1 Pengertian Lahan

Mamarodia (2014) menyatakan bahwa lahan, sebagai modal dasar pembangunan, memiliki ciri stok atau luasan yang relatif tetap karena perubahan luasan yang disebabkan oleh baik proses buatan (reklamasi) maupun proses alami (sedimentasi). Petani menganggap lahan sebagai sumber kehidupan untuk menanam, sementara masyarakat kota menganggap lahan sebagai ruang untuk membangun bangunan seperti tempat tinggal, warung, dan sebagainya. Modernisasi yang terus menerus di wilayah perkotaan menyebabkan perbedaan pemahaman tentang tanah antara petani dan masyarakat kota. Perubahan zaman ini mengubah masyarakat Indonesia yang dikenal dengan kebiasaan dan budayanya dikenal sejak lama oleh dunia tentang potensi pertaniannya.

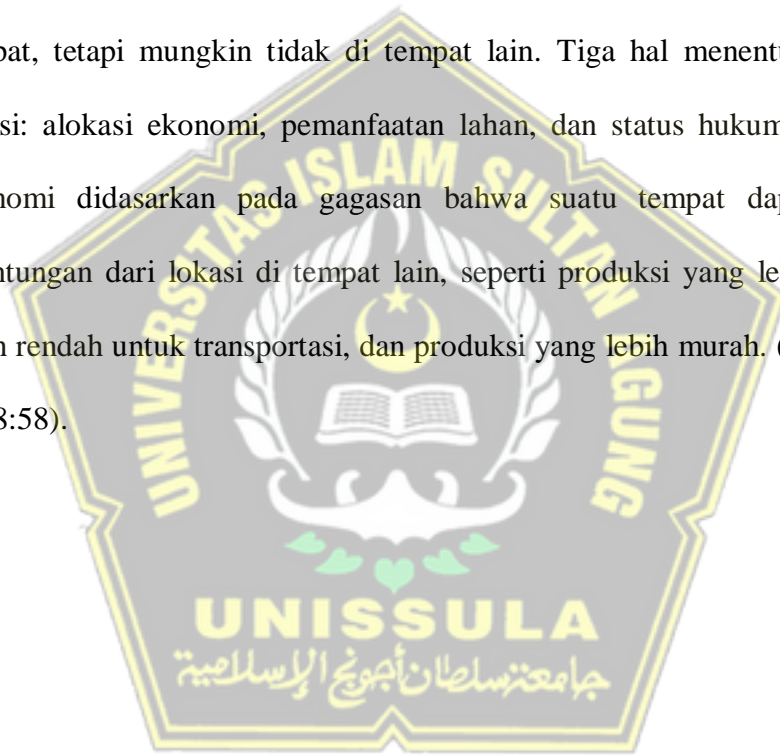
2.2.2 Hubungan Lahan dan Aktivitas Pertanian

Kegunaan lahan pertanian sebagai penghasil makanan pokok seperti padi, biji-bijian (jagung, kacang-kacangan, dan umbi-umbian), serta tumbuhan hortikultura contohnya sayuran (Orleanti, 2000). Pembangunan ekonomi yang bermasalah, terutama di negara-negara maju, tidak dapat dihindari oleh masyarakatnya. Dalam hal pertanian, kita tidak dapat menjauh dari tanah. Meskipun teknologi telah membantu pertanian yang tidak memiliki lahan, belum sampai beberapa dekade, pertanian masih membutuhkan lahan. Sangat diharapkan

bahwa pertanian yang tangguh dan mampu beroperasi dengan cara ini akan mempercepat kemajuan negara berkembang. Satu-satunya cara untuk mencapai apa yang menjadi tujuan tadi adalah dengan memperbaiki masalah kepemilikan tanah, bahkan jika *land reform* diperlukan. (Reksohadiprojo, 2005:64-65).

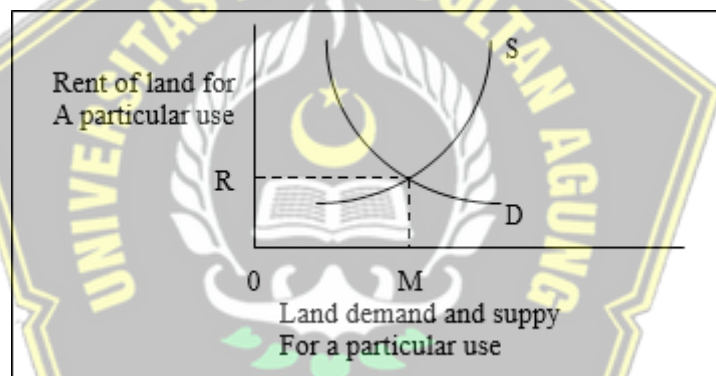
2.2.3 Hubungan Lahan dan Aktivitas Industri

Lokasi adalah aspek spasial dari tanah. Jika sumber daya alam bisa dialihkan ke area lain, aspek spasial tidak dapat dipindahkan. Akibatnya, perhitungan untung rugi untuk lokasi tersebut harus dilakukan. Ini cukup menguntungkan di beberapa tempat, tetapi mungkin tidak di tempat lain. Tiga hal menentukan pentingnya lokasi: alokasi ekonomi, pemanfaatan lahan, dan status hukum. Konsep lokasi ekonomi didasarkan pada gagasan bahwa suatu tempat dapat memperoleh keuntungan dari lokasi di tempat lain, seperti produksi yang lebih tinggi, biaya lebih rendah untuk transportasi, dan produksi yang lebih murah. (Reksohadiprojo, 1998:58).



2.2.4 Harga Lahan

Tanah merupakan komoditas yang memiliki nilai dan harga dan dapat diperjualbelikan yang bergantung pada bermacam kebutuhan. Harga tanah bervariasi secara spasial, menggambarkan kondisi tanah berkualitas baik di perkotaan dibandingkan dengan tanah dengan kualitas lebih rendah di pinggiran kota dan lebih mahal di tepi kota di mana persaingan tanah antara kegiatan perumahan, industri dan lainnya. Biasanya pertanian berubah fungsi dalam kondisi ini. Namun, petani dapat berusaha lebih keras menggunakan teknologi untuk dapat keuntungan dan metode lainnya. Tanah asli biasanya ditukar dengan tanah yang memiliki harga lebih bawah di tempat lain (Healey dan Ilbery, 1990:47).



Gambar 2. 3 Penentuan Harga Lahan

(Sumber : Harvey, 1992:173)

2.3 Lahan Pertanian

2.3.1 Definisi lahan pertanian

Berdasarkan Van Aarsten dalam Anggrayini (2018), pertanian ialah pemanfaatan aktivitas manusia sebagai sarana mendapatkan hasil dari hewan dan/atau tanaman-tanaman yang pada dasarnya mudah untuk raih mengoptimalkan segala kemungkinan alam untuk mengembangbiakkan tanaman atau hewan tersebut. Dari batasan-batasan tersebut jelaslah bahwa agar dapat dikatakan pertanian harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Adanya alam bersama isinya, dengan tanah sebagai tempat aktivitas dan aktivitas tanaman dan hewan.
- b. Adanya usaha manusia untuk memperbaiki segala sesuatu yang sudah diberikan kepentingan dan keberlanjutan hidup mereka, yaitu tanaman dan hewan (juga dikenal sebagai ternak dan ikan).
- c. Adanya upaya manusia agar memperoleh hasil/produk dengan harga lebih tinggi dari sebelum adanya aktivitas manusia.

2.3.2 Lahan Pertanian

Kelompok utama lahan pertanian adalah lahan kering dan lahan basah. Berikut ini ialah kejelasan fisik dan ekosistem kedua jenis lahan sawah:

A. Lahan Basah

Menurut Soetoprawiro (2013), pengertian lahan basah ialah lokasi yang tanahnya tergenang air, baik secara permanen atau menetap maupun musiman. Lahan basah adalah lokasi atau area yang tergenang air, baik secara alami maupun buatan, secara permanen maupun tidak permanen, mengalir maupun tergenang, tawar, asin, maupun payau, kedalaman air laut yang mencapai enam meter pada disaat air berkurang surut terendah. Area ini terkadang tergenang sebagian atau

seluruhnya oleh lapisan air yang dangkal. Lahan basah memiliki banyak keuntungan, seperti:

- 1) Memitigasi bagenangan air atau banjir
- 2) Menghentikan abrasi pantai
- 3) Mencegah masuknya air
- 4) Produksi bahan alam yang menguntungkan secara moneter.
- 5) Memenuhi kebutuhan manusia akan air minum, irigasi, obat-obatan, dan lainnya..
- 6) Sebagai cara untuk berpergian.
- 7) Sebagai alat pendidikan dan studi

Berikut ialah yang termasuk lahan basah, diantaranya:

- a. Sawah
- b. Rawa
- c. Hutan Mangrove
- d. Terumbu Karang
- e. Padang Lamun
- f. Danau
- g. Sungai

B. Lahan Kering

Menurut Soetoprawiro (2013), lahan kering yaitu tanah yang dimanfaatkan untuk pertanian dengan sedikit air dan biasanya diharapkan curah hujan. Kondisi agro-ekosistem lahan ini beragam lebih banyak berlereng melihat kondisi tanah yang rendah atau rentan terhadap erosi, terutama ketika pengolahan tidak melihat aturan perubahan lahan. Menurut keadaan fisiknya, lahan pertanian kering dibagi :

- 1) Kebun

2) Tegalan

3) Ladang

2.4 Tinjauan Tentang Ahli Fungsi Lahan Pertanian

2.4.1 Pengertian Ahli fungsi Lahan

Biasanya lahan yang berubah didefinisikan dengan alih fungsi tanah. Perubahan lahan yang sebelumnya direncanakan, tidak semua atau semua tanah, dari fungsi awal ke penggunaan lainnya, biasanya dilakukan untuk sektor pembajakan, dikenal sebagai alih fungsi lahan bangunan. Pengalihan fungsi lahan biasanya dalam pengertian lain sebagai berubahnya pemanfaatan lahan semula yang telah dialihfungsikan menjadi manfaat lahan lain yang telah menjadirencana oleh sebgian orang berkepentingan dengan alih fungsi lahan tersebut. Lestari (2009) menjelaskan alih fungsi lahan sebagai keseluruhan maupun hanya beberapa bagian dari fungsi semula (sebagaimana tertulis dalam rencana) ke kegunaan baru yang berdampak buruk (bermasalah) bagi lingkungan sekitarnya sekitar dan bagi perkembangan lahan tadi. perubahan kegunaan tanah berarti mengubah atau mengubah tujuan penggunaan lahan karena berbagai alasan, termasuk kebutuhan untuk memenuhi persyaratan jumlah lahan yang diperlukan.

2.4.2 Faktor-faktor penyebab alih fungsi lahan

Lestari (2009) mengemukakan bahwa ada banyak sebab dari perubahan manfaat lahan ke pemanfaatan bukan sawah. Berikut adalah faktor pertanian:

- g. Faktor dari luar adalah faktor yang diakibatkan oleh kondisi perkembangan kota, demografi, dan ekonomi.
- h. Faktor dari dalam, aspek ini lebih difokuskan pada aspek sosial-ekonomi keluarga petani pengguna lahan.
- i. Faktor regulasi adalah bagian dari peraturan yang dibuat oleh pemerintah paling tinggi maupun paling bawah mengenai lahan pertanian yang beralih fungsi. Kekurangan aturan atau regulasi yang berkaitan dengan kekuatan hukum, konsekuensi terjasinya pelanggaran, dan keakuratan situs konservasi yang dilarang.

2.4.3 Dampak Alih Fungsi Lahan

Menurut Priyono, (2012) akibat yang ditimbulkan dari pengubahan fungsi lahan pertanian, yaitu:

- a) Alihfungsi lahan merusak lahan pertanian secara nyata, menyebabkan pendapatan petani menjadi lebih rendah, dan bahkan membuat buruh tani tidak dapat mempertahankan uang mereka.
- b) Dengan regulasi yang dikeluarkan pemerintah ini, kebanyakan lahan digunakan untuk pertanian. Ini jelas menimbulkan rasa ketidakpercayaan penduduk terhadap pemerintah karena anggapan mereka bahwa pemerintah

tidak mempertimbangkan kebutuhan petani.



2.4.4 Faktor Penentu Perubahan Penggunaan Lahan Dilihat Dari Sisi Pengusaha Industri

Hal dasar dan konsekuensiannya dalam tahapan memilih area industri terdapat perbedaan sesuai dengan tahap pemilihan. Pemahaman didasarkan pada proses tentang konsep lokasi dalam tiga tahap: pemilihan daerah, lingkungan, dan tapak. Mengikuti langkah-langkah ini akan mempersulit pemilih aspek penting, sehingga dalam memilih site lokasi lebih terarah (Apple dalam Iskandar, 2007:24).

Akan tetapi, kebanyakan dalam memilih lokasi pabrik sering kurang pertimbangan semua aspek area secara rata; ini terjadi karena ketidakteelitian perencana atau secara tidak sengaja. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah pengaruh ksengajaan satu atau beberapa aspek lebih besar, yang hitungan ekonomisnya tanpa perlu adanya sikap hati-hati karena beberapa alasan. Berikut ini adalah penyebabnya: (Harding dalam Iskandar, 2007:24):

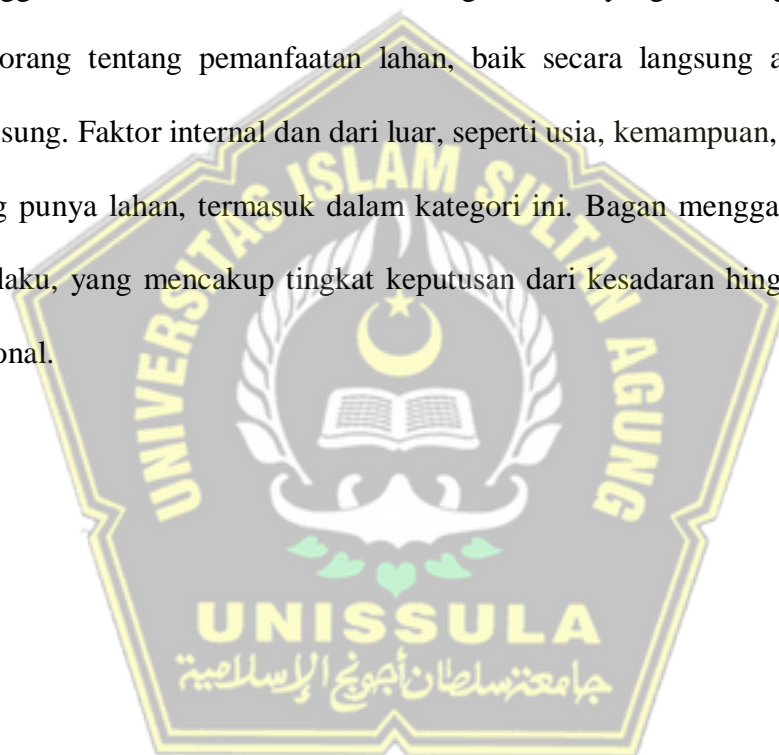
- a. Bahan baku/sumber daya alam meterial: Jenis, jarak, harga, dan kualitas bahan baku, serta adanya bahan baku yang tersedia dalam jangka waktu yang lama dengan biaya pengiriman yang rendah.
- b. Pasar, yang mencakup jumlah penjual, fitur, dan persaingan.
- c. Tenaga Kerja: Ini mencakup biaya, Upah Minimal Regional (UMR), sifat karyawan, kebutuhan yang tercukupi dengan kualitasnya, dan jumlah siswa.
- d. Pembangkit tenaga, yang mencakup kemampuan untuk menghasilkan tenaga listrik, gas alam, air, dan bahan bakar secara mandiri.
- e. Fasilitas perkotaan, seperti perumahan, tempat belanja, pengolahan limbah, dan layanan kesehatann.
- f. Kemudahan terhadap transportasi, seperti sistem lalu lintas dan jalan, tingkat lkelengkapan fasilitas (seperti pelabuhan, bandar udara, kereta api, dll.), biaya transportasi, kecepatan dan isi muatan.

- g. Iklim, seperti kecepatan angin, ketinggian, efek cuaca, suhu udara, dan potensi akan banjir

2.4.5 Faktor Penentu Perubahan Penggunaan Lahan Dilihat Dari Sisi Pemilik

Tanah Pernaian

penelitian tentang pengambilan keputusan pertanian sudah menunjukkan bahwa metode neoklasik yang menerapkan ilmu kompleks dan ekonomi rasional tidak efektif untuk lokasi pertanian.. Dalam Utami (2006:112), Healy dan Ilbery menggambarkan secara skematis berbagai faktor yang memengaruhi keputusan seseorang tentang pemanfaatan lahan, baik secara langsung atau secara tidak langsung. Faktor internal dan dari luar, seperti usia, kemampuan, dan karakteristik yang punya lahan, termasuk dalam kategori ini. Bagan menggambarkan matriks perilaku, yang mencakup tingkat keputusan dari kesadaran hingga perilaku non-rasional.



2.5 Kawasan Industri

2.5.1 Pengertian Kawasan Industri

Mnurut Aprilianti (2020) merupakan tempat aktivitas perdagangan terpusat dilengkapi sarpras pendukung yang dibuat dan dikelola oleh perusahaan di daerah tersebut. Dalam Peraturan juga diterangkan dalam Pemerintah Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri pada Pasal 1 angka 1 Dengan kata lain, industri bisa diartikan sebagai segala jenis usaha ekonomi yang menggunakan sumber daya perdagangan dan mengolah bahan baku untuk menghasilkan produk dengan menimbulkan harga atau keuntungan yang lebih besar, termasuk jasa industri. Selain itu, undang-undang menjelaskan istilah "kawasan industri" sebagai suatu area yang digunakan sebagai pusat kegiatan pengolahan atau manufaktur industri dan dilengkapi dengan sarpras serta fasilitas yang mampu mendukung kegiatan lainnya yang dikelola oleh pengelolal baik pemerintah maupun perusahaan. Sehingga pelaku usaha dan pemilik modal akan lebih bersemangat saat memasukkan dana mereka ke sektor industri. Namun, organisasi tersebut mendefinisikan kawasan industri sebagai suatu wilayah yang terdiri dari sebidang tanah yang kemudian dipotong sesuai rencana dan dilengkapi akses jalan, fasiltas umum , atau utilitas umum, menggunakan atau tidak adanya bangunan pabrik, diperuntukkan untuk pengawasan industri dan pengelolaan khusus.. (Aprilianti, 2020) area perdagangan dapat dibedakan menjadi area industri dan zona industri. Zona industri dapat dibagi 3 (tiga) elemen produksi utama, dan ketiga elemen ini memiliki kemampuan untuk perubahan struktur perkronomian wilayah menjadi lebih manufaktur dan produktif, yaitu:

- a. Modal awal (investasi)
- b. Karyawan bebas (wiraswasta)
- c. Investor (Pengusaha)

Selain batasan di atas, kawasan industri dapat digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain:

- a. Berhubungan dengan ukuran dan lokasi kawasan industri, yang dapat memengaruhi wilayah sekitarnya dengan cara yang diinginkan;
- b. Dapat digunakan sebagai bagian dari usaha marketing dan pengadaan "lahan industri" sesuai dengan nilai ekonomi pertanahan dikota; dan
- c. Dapat digunakan sebagai tempat untuk kemudahan usaha yang nyaman.

2.5.2 Izin Usaha Kawasan Industri

Dalam KBBI mendefinisikan pernyataan dalam bentuk izin yang memeberikan (tidak melarang); persetujuan yang diizinkan. Fungsi perizinan sebagai tata tertib atau aturn untuk masyarakat dan alat hukum yang sering dipakai pemerintah untuk paksaan terhadap masyarakat untuk mengikuti aturan untuk tercapainya suatu yang adil dan kesejahteraan.. Izin pada mulanya berfungsi untuk mengontrol aktivitas tertentu, menghindari bahaya bagi lingkungan, dan melindungi objek tertentu. Kawasan industri wajib memiliki izin usaha untuk setiap bisnis (Aprilianti, 2020).

2.5.3 Jenis-jenis Industri

Arsyad (2015) menyatakan bahwa berbagai di Indonesia perindustrian dapat dimasukkan ke dalam berbagai kategori. Untuk menentukan jenis industri, kita dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang. Pertama, Departemen Perindustrian (DP) membuat klasifikasi industri. Menurut DP, industri Indonesia dapat dimasukkan ke dalam tiga kelompok besar:

- a. Industri Dasar: terdiri dari kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan Industri Kimia Dasar (IKD). IMLD mencakup pertanian, mesin, elektronik, pesawat, kendaraan, besi, baja, aluminium, tembaga, dan sebagainya; IKD mencakup pupuk, pestisida, semen, batubara, silikat, dan sebagainya.
- b. Industri kecil terdiri dari industri pangan seperti makanan, minuman, dan tembakau. Sandang seperti pakaian, tekstil, atau barang kulit. Kimia dan bahan bangunan seperti kertas, plastik, dan lainnya. Galian logam seperti alat Imu pengetahuan, mesin dan barang non logam.
- c. Industri hilir : Ini adalah kelompok bermacam jenis perdagangan yang mencakup industri pengelolaan sumber daya pertanian, hasil tambang, sumber daya hutan, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, beberapa jenis pembagian industri berdasarkan jumlah karyawan yang diberdayakan.

- 1) Usaha rumahan membutuhkan 1-4 orang.
- 2) Usaha kecil mempekerjakan 5 hingga 19 orang.
- 3) Antara 20 dan 99 orang bekerja di industri menengah.
- 4) Industri besar mempekerjakan lebih dari seratus orang.

2.5.4 Tujuan Pembangunan Kawasan Industri

Tim koordinasi kawasan perdagangan departemen perindustrian republik Indonesia menyatakan bahwa pengembangan kawasan perdangan atau "industrial estate", merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan iklim investasi dengan memberikan investor dalam industri kemudahan untuk mendapatkan area perdagangan untuk melakukan pembangunan industri. Ini juga bertujuan untuk mempermudah pengelolaan dampak limbah industri terhadap lingkungan (Rasu, 2017:27).

2.5.5 Dampak Kawasan Industri

Diantara faktor yang berperan penting dalam pengembangan dan peningkatan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah adalah agroindustri. Untuk waktu yang lama, peningkatan industri suatu negara akan menyebabkan perubahan signifikan dalam struktur ekonomi dan masyarakatnya. Ini berbeda dari ekonomi kerakyatan yang berfokus pada bidang pertanian dan berbeda dari ekonomi modern yang lebih berfokus pada pertanian. Tempat industri meningkatkan produksi, pendapatan, dan mengurangi pengangguran, antara hasil ekonomi lainnya. Mayoritas dampak langsung ini dirasakan oleh komunitas industri, yang kemudian menyebar ke wilayah lain dan bahkan ke tingkat pusat (Rasu, 2017:28).

manfaat dari pertumbuhan industri termasuk peningkatan

- a. Pendapatan masyarakat, yang berdampak pada peningkatan kemakmuran.
- b. Menghasilkan berbagai produk yang dibutuhkan banyak orang.

- c. Meningkatkan nilai bahan mentah, yang berarti lebih banyak banyak bahan baku di olah secara industri sendiri akan menghasilkan lebih banyak keuntungan.
- d. Menambah lowongan kerja bagi masyarakat.

Di antara efek buruk area industri adalah:

- a. Areal pertanian yang berkurang.
- b. Lahan atas, atau tanah permukaan, yang termasuk wilayah yang subur, hilang.
- c. Pola hidup individu berubah.
- d. Area sekitar yang tercemar.



Matriks Teori sangat dibutuhkan guna merangkum semua penjabaran teori yang telah di sebutkan sebelumnya diatas, sehingga mempermudah pencarian teori yang telah dikelompokkan secara runtun. Berikut ini matrik teori yang digunakan dalam tulisan ini sebagai batasan:

Tabel 2. 1 Matriks Teori Penelitian

No	Teori	Sumber	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Kawasan Industri	Aprilianti (2020)	Industri Aktivitas Industri Kebijakan Pengaturan Lokasi Industri Lokasi Industri	Di jelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 142 Tahun 2015 bahwa industri sebagai jenis kegiatan perdagangan yang menggunakan sumber daya industri dan mengolah bahan baku untuk menghasilkan barang dan jasa Kawasan industri juga memiliki sarana dan prasarana penunjang.	Lokasi Kebutuhan Fungsi Dampak
2.	Lahan	Anggrayini (2018)	Keterkaitan aktivitas pertanian dan lahan Keterkaitan lahan dan Aktivitas Industri	Ketersediaan luas atau karakteristik yang tetap adalah ciri utama suatu lahan karena di sebabkan oleh proses alami maupun campuuran manusia	Aksesibilitas, Jarak antara pusat perkotaan, dan jumlah kompetitor (pemasaran produk)

3.	Lahan Pertanian	Adi Setyawan (2007)	Adanya alam beserta isinya Adanya kegiatan manusia Upaya seseorang untuk memperoleh produk	Semua lahan yang digunakan untuk pertanian, termasuk perkebunan, tempat penggembalaan ternak tambak perikanan, hutan, lahan belukar bekas ladang, dan lahan yang diperuntukkan untuk pertanian, disebut lahan pertanian.	Bentuk Lahan Pertanian Fungsi Lahan sawah
4.	Alih Fungsi Lahan	Lestari (2009)	Kegiatan dalam kota Aktivitas Industri Tata cara pengembangan lahan Pengaturan Lingkungan	Pengalihfungsian lahan, juga disebut "konversi lahan", adalah ketika beberapa atau tidak seluruh area lahan diberlakukan dengan cara yang tidak sesuai dengan tujuan awalnya. Perubahan ini dapat berdampak buruk untuk lingkungan sekitar	Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan efek alihfungsi lahan

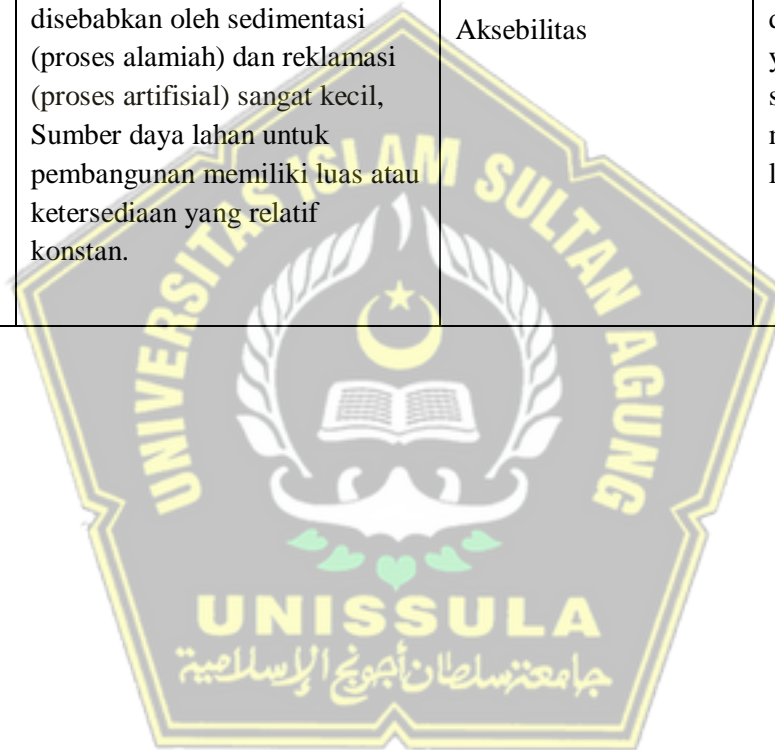
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023



Tabel 2. 2 Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian

No.	Sasaran	Variabel	Indikator	Parameter	Keterangan
1.	Menganalisis lahan industri di zona industri palur Kabupaten Karanganyar	Lahan	Karena perubahan besar yang disebabkan oleh sedimentasi (proses alamiah) dan reklamasi (proses artifisial) sangat kecil, Sumber daya lahan untuk pembangunan memiliki luas atau ketersediaan yang relatif konstan.	Jarak dari pusat kota Akseibilitas	Karena perubahan luas yang disebabkan oleh proses alami yang dikenal sebagai sedimentasi sangat kecil, kita tidak dapat mengetahui ketersediaan atau luasnya.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023



BAB III

GAMBARAN UMUM ZONA INDUSTRI PALUR KABUPATEN KARANGANYAR

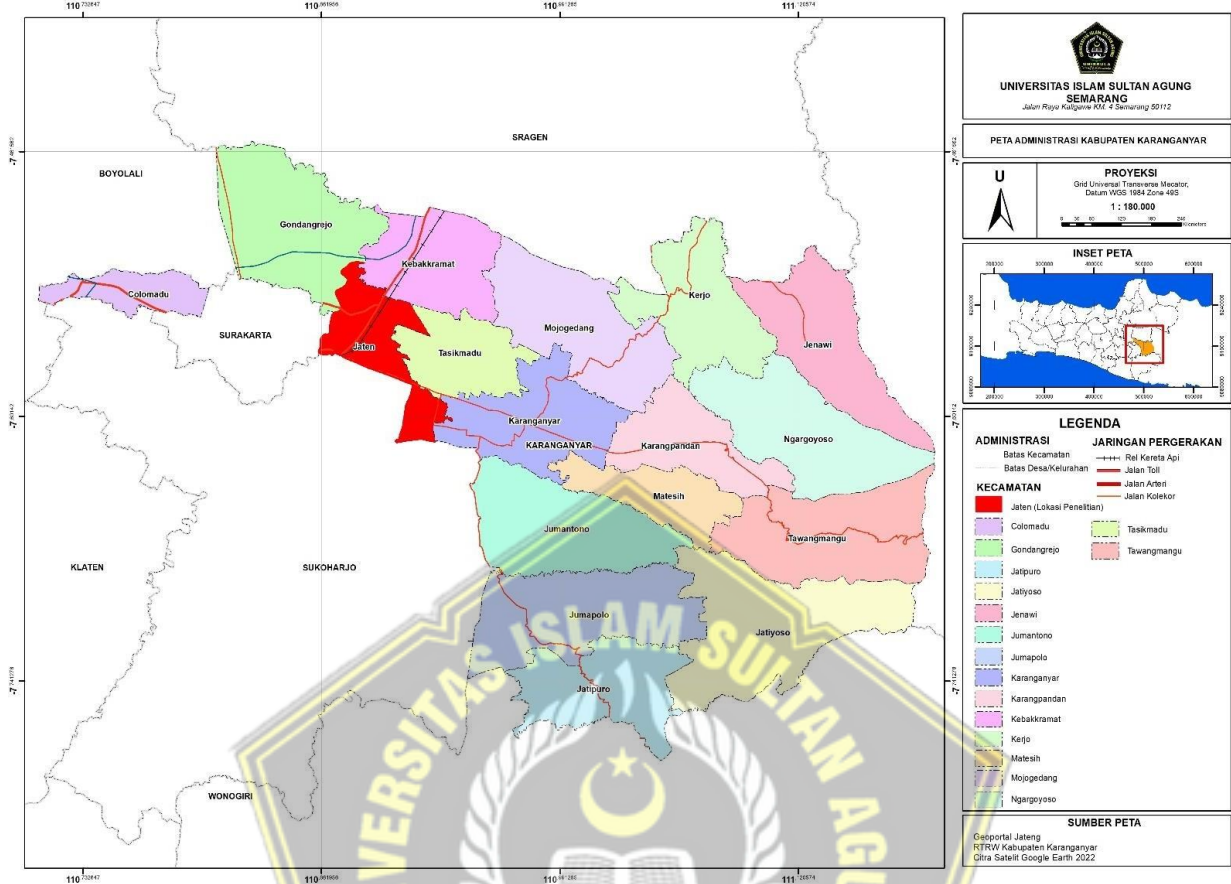
3.1 Letak Administrasi

Area industri Palur terletak di luar wilayah admin Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, dan cakupan berbagai wilayah yang dimaksudkan sebagai pengembangan industri. Menurut Rencana Tata Ruang Kawasan Palur, wilayah industri ini terdiri dari 5 (lima) desa: Desa Ngringo, Desa Dagen , Desa Jetis, Desa Brujul dan Desa Sroyo dengan total luas 1.709,289 ha. Ini karena industri Jaten tersebar di semua desa ini.

Zona perdangan Palur terletak pada garis 110o45'35" BT–110o45'49" BT dan 7o47' LS–7o56' LS. berbatasan dengan Kecamatan Kebak kramat Di utara, dengan Kecamatan Tasikmadu di timur , dengan Kabupaten sukoharjo di selatan, dan dengan Kota Surakarta di bagian barat.



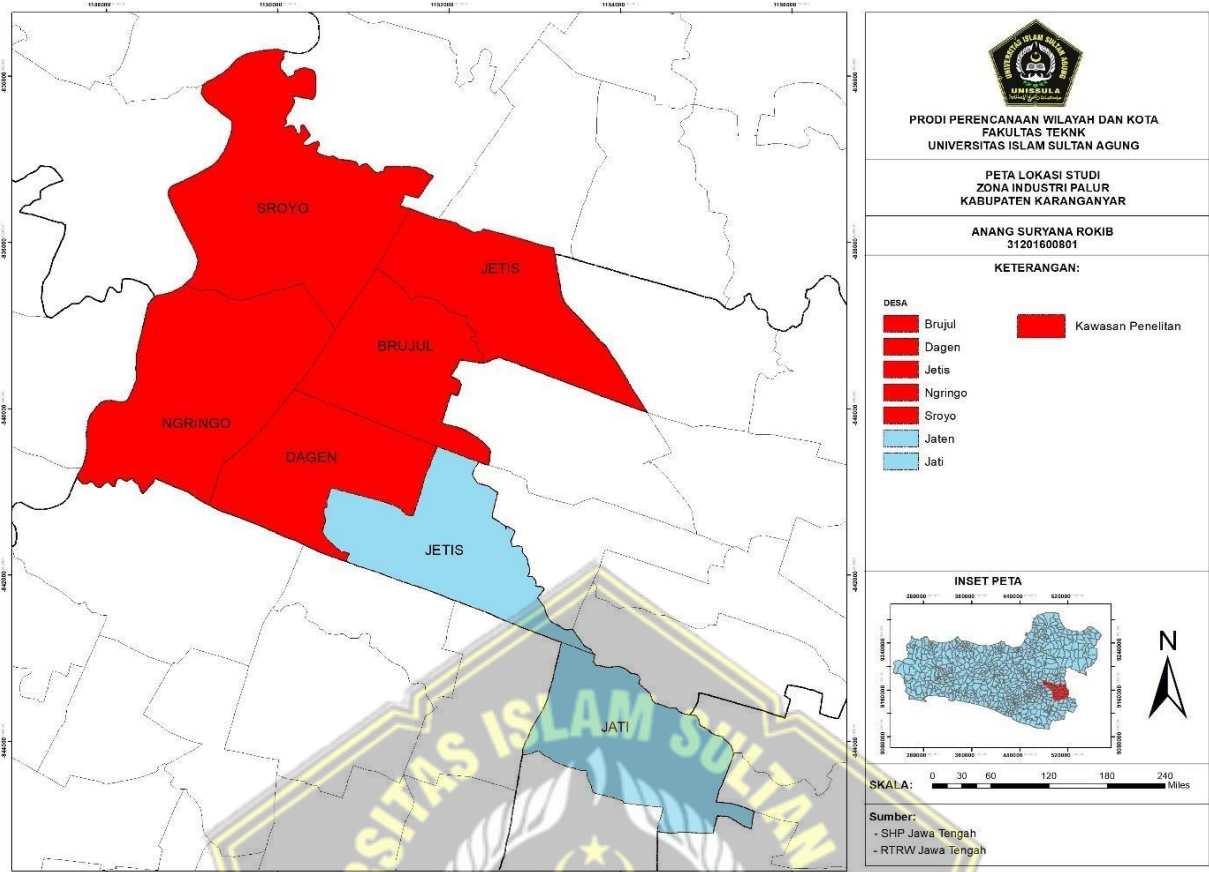
PETA ADMINISTRASI KABUPATEN KARANGANYAR



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Karanganyar

Sumber: Hasil analisis, 2023

UNISSULA
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية



Gambar 3. 2 Peta Lokasi Zona Palur Kupaten Karanganyar

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023

3.2 Kondisi Zona Industri Palur Kabupaten Karanganyar

Terlepas dari fakta bahwa wilayah Palur termasuk dalam wilayah yang akan dipengaruhi oleh perluasan Kota Surakarta, pengembangan wilayah tersebut masih tertulis oleh Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Karanganyar.

3.3 Kegiatan Perekonomian Zona Industri Palur Kabupaten Karanganyar

Sebagian besar orang yang tinggal di wilayah industri Palur bekerja sebagai pekerja industri. Ini menunjukkan bahwa pendapatan mereka hampir sama dengan UMR Kabupaten Karanganyar. Minimum upah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Karanganyar dari tahun ini dapat dilihat di sini. 2007-2022:

Tabel 3. 1 UMR Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Karanganyar (Rupiah/bulan)

1.	2007	UMK Karanganyar	Rp. 580.000,00
2.	2008	UMK Karanganyar	Rp. 650.000,00
3.	2009	UMK Karanganyar	Rp. 719.000,00
4.	2010	UMK Karanganyar	Rp. 761.000,00
5.	2011	UMK Karanganyar	Rp. 801.500,00
6.	2012	UMK Karanganyar	Rp. 846.000,00
7.	2013	UMK Karanganyar	Rp. 896.000,00
8.	2014	UMK Karanganyar	Rp. 1.060.000,00
9.	2015	UMK Karanganyar	Rp. 1.197.500,00
10.	2016	UMK Karanganyar	Rp. 1.420.000,00
11.	2017	UMK Karanganyar	Rp. 1.560.000,00
12.	2018	UMK Karanganyar	Rp. 1.696.000,00
13.	2019	UMK Karanganyar	Rp. 1.833.000,00
14.	2020	UMK Karanganyar	Rp. 1.989.000,00
15.	2021	UMK Karanganyar	Rp. 2.054.040,00
16.	2022	UMK Karanganyar	Rp. 2.064.313,00

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2022



Gambar 3. 3 Grafik UMR Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Karanganyar (Rupiah/bulan)

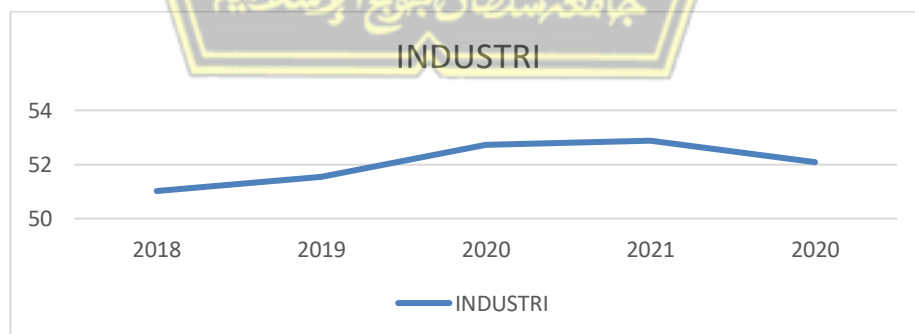
Masyarakat di Zona Industri Palur tampaknya memiliki pendapatan yang memadai sebagai pemenuhan kebutuhan mereka sepanjang karir mereka. Tidak ada cukup data untuk menggambarkan secara menyeluruh struktur perekonomian Kabupaten Karanganyar, termasuk bagaimana zona industri Palur menyusun Produk domestik regional bruto (PDRB).. Struktur PDRB dapat dilihat baik menurut harga konstan maupun berlaku.

Tabel 3. 2 Tabel PDRB di Sektor Peratnian Tahun 2018-2022



Sumber: PDRB Kabupaten Karanganyar, 2022

Tabel 3. 3 Tabel PDRB di Sektor Industri Tahun 2018-2022



Sumber: PDRB Kabupaten Karanganyar, 2022

Menurut data PDRB, bidang pertanian telah memberikan kontribusi nomor dua terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Karanganyar, setelah industri

pengolahan, yang berkembang pesat di wilayah industri Palur. Ini menunjukkan bahwa industri memberikan pengaruh yang cukup besar kepada ekonomi Kabupaten Karanganyar. Dalam hal pertanian, tanaman padi seluas 735,5 ha di zona industri Palur adalah menghasilkan lahan pertanian paling banyak pada tahun 2022, dengan hasil panen 11.179,144 ton dengan dua kali masa panen per tahun. Zona Perdagangan Palur Kabupaten Karanganyar ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kondisi Zona Industri Palur Kabupaten Karanganyar

No	Gambar	Kondisi	Permasalahan
1.		Area pertanian di sekitar wilayah industri di Kabupaten Karanganyar tepatnya Palur	Kondisi lahan pertanian yang semakin mengecil akibat zona industri yang semakin diperluas
2.		Pabrik saat ini yang terletak di wilayah industri Palur Kabupaten Karanganyar	Zone industri Palur di Kabupaten Karanganyar kini digunakan oleh pekerja industri daripada petani.
3.		lahan pertanian yang sekarang berfungsi sebagai pabrik di zona perdagangan Palur Kabupaten Karanganyar	Setelah lahan sawaah diubah jadi area industri, banyak pabrik sudah berdiri lama.

4.		<p>lahan pertanian yang sekarang berfungsi sebagai pabrik di zona industri Palur Kabupaten Karanganyar</p>	<p>Zone industri Palur di Kabupaten Karanganyar kini digunakan oleh pekerja industri daripada petani.</p>
5.		<p>lahan pertanian yang sekarang berfungsi sebagai pabrik di wilayah ekonomi Palur, Kabupaten Karanganyar</p>	<p>pabrik lama karena perubahan lahan sawah jadi larea perdangan dan jasa</p>
6.		<p>Dulunya lahan pertanian yang sekarang sudah menjadi kawasan lalu lalang aktivitas industri</p>	<p>Banyaknya akvitivas lalu lalng pekerjaan industri yang ditemukan di lokasi</p>
7.		<p>Adanya jalan tol untuk ke kawasan industri zona Palur Kabupaten Karanganyar</p>	<p>Aadanya akses darat berupa jalan tol sebagai lajur aktivitas kegiatan industri di kawasan industri zona Palur Kabupaten Karanganyar</p>
8.		<p>Di sebelah pabrik yang masih ada lahan kosong yang pada akhirnya akan dibuat menjadi kawasan industri</p>	<p>Pada akhirnya lahan kosong di kawasan industri zona Palur Kabupaten Karanganyar akn dibangun pabrik untuk kegiatan ekonomi industri</p>

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023

3.4 Tata Guna Lahan Zona Industri Palur Kabupaten Karanganyar

Penggunaan lahan biasanya mengikuti perkembangan aktivitas masyarakat dan kebijakan pemerintah.. Desa Jaten, ibu kota Kecamatan Jaten, adalah lokasi penggunaan lahan yang intensif.. Karena pertumbuhan industri yang pesat, pemanfaatan lahan industri lebih banyak tersebar sejajar dengan jalan, terutama jalan arteri primer Palur-Sragen. Akibatnya, kemudian mulai berkembang bisnis komersial di wilayah tersebut.. Pasar, pertokoan, dan perkantoran adalah pusat komersial di daerah ini, yang kemudian berkembang menuju jalan utama. Subterminal dibuat dekat dengan pasar Palur di Kabupaten Karanganyar telah meningkatkan aktivitas di wilayah Palur.

Di zona perdagangan jasa Palur, 51% tanah dimanfaatkan untuk pertanian, 43% untuk bangunan, dan 6% untuk lainnya.. Zona industri Palur memiliki lahan sawah yang produktif yang didukung oleh saluran irigasi, yang memungkinkan masa panen minimal dua kali setahun. Penggunaan lahan pada zona industri Palur distribusinya digambarkan dalam tabel di bawah :

Tabel 3. 5 Zona Industri Palur (Ha) Rencana Pemanfaatan Lahan Eksisting 2022 dan 2020

Pemanfaatan	Eksisting	Rencana
Industri	82,25	80,39
Pertanian	741,788	1.176,58

Sumber : Kecamatan Jaten Dalam Angka, 2022 dan diolah 2023

BAB IV

PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tren atau pergeseran alih fungsi lahan tani yang menjadi area industri kawasan Palurt, tern, termasuk luasan dan sebarannya. Penulis juga akan membahas bagaimana proses transformasi areal sawah atau pertanian menjadi area perdangan (industri) dengan menghubungkan sistem yang berdampak pergeseran pemanfaatan lahan di kota dan bagaimana luas dan sebaran lahan pertanian dan industri berubah, serta bagaimana pemanfaatan. (Sevilla , 2021)

4.1 Analisis tren Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian menjadi Zona Industri

. Lestari (2009) menjelaskan proses perubahan fungsi lahan, juga dikenal sebagai konversi lahan. Yang terjadi ketika beberapa area lahan diubah dari fungsinya semula yang dimaksud untuk tujuan yang berbeda. Perubahan ini memiliki efek (masalah) yang merugikan bagi lingkungan maupun lahan itu sendiri. Lahan adalah salah satu komponen lingkungan hidup dan sangat penting untuk kehidupan manusia. Berbagai aktivitas masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut bergantung pada lahan. Keterbatasan lahan adalah masalah utama, meskipun kebutuhan manusia akan lahan tidak memiliki batas.

Pergeseran dari areal tanah pertanian ke lahan bukan pertanian merupakan pergeseran yang signifikan dalam penggunaan lahan. Pengembangan sektor pertanian akan terjejas jika hal ini berlanjut. karena semakin banyak pengurangan tempat bertani akan menyebabkan hasil panen dan makanan menurun. Namun, banyak orang menjadikan hasil sumber penghidupan, yang merupakan ciri khas

masyarakat Indonesia.

4.1.1 Analisis Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri di Zona Industri Palur

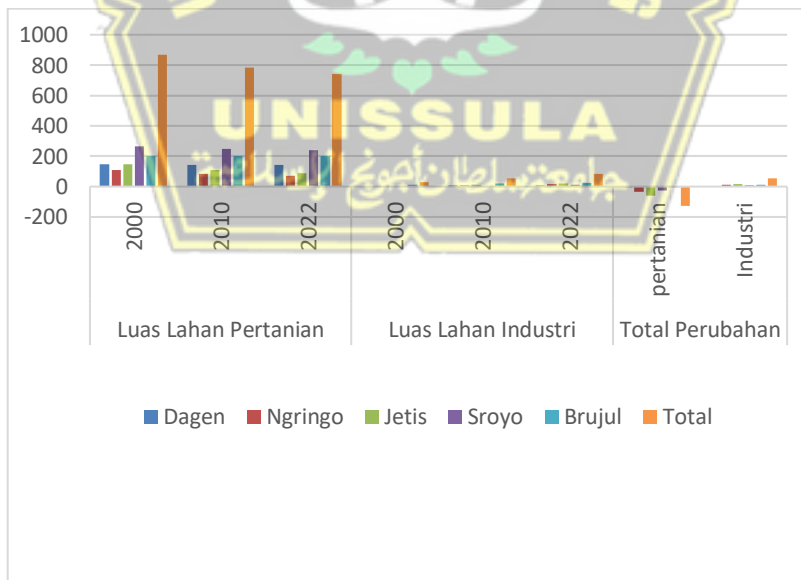
Banyak lahan di zona industri Palur digunakan untuk keperluan industri, terutama sawah, tegalan, dan pekarangan pertanian.

Tabel 4. 1 Luasan Lahan yang beralihfungsi menjadi Industri yang semula pertanian pada Zona zona Industri sejak 2000-2022

Desa	Luas Lahan Pertanian			Luas Lahan Industri			Total Perubahan	
	2000	2010	2022	2000	2010	2022	pertanian	Industri
Dagen	145,795	142,695	141,145	4,13	6,2	9,76	-4,65	+5,63
Ngringo	108,084	84,051	72,035	3,54	9,77	17,32	-36,049	+13,78
Jetis	147,829	107,779	87,754	4,84	13,27	20,46	-60,075	+15,62
Sroyo	263,822	247,822	239,822	4,68	5,27	11,88	-24	+7,2
Brujul	202,854	201,942	201,032	10,46	19,21	22,83	-1,822	+12,37
Total	868,384	784,289	741,788	27,65	53,56	82,25	-126,596	+54,6

Sumber : Hasil perhitungan izin lokasi Kcamatan Karanganyar2000 - 2022 BPNKabupaten Karanganyar

Tabel 4. 2 Di Zona Industri Palur Tahun2000-2022 , Ada Pergeseran Besar dari Lahan Pertanian ke Lahan Industri. (Ha)



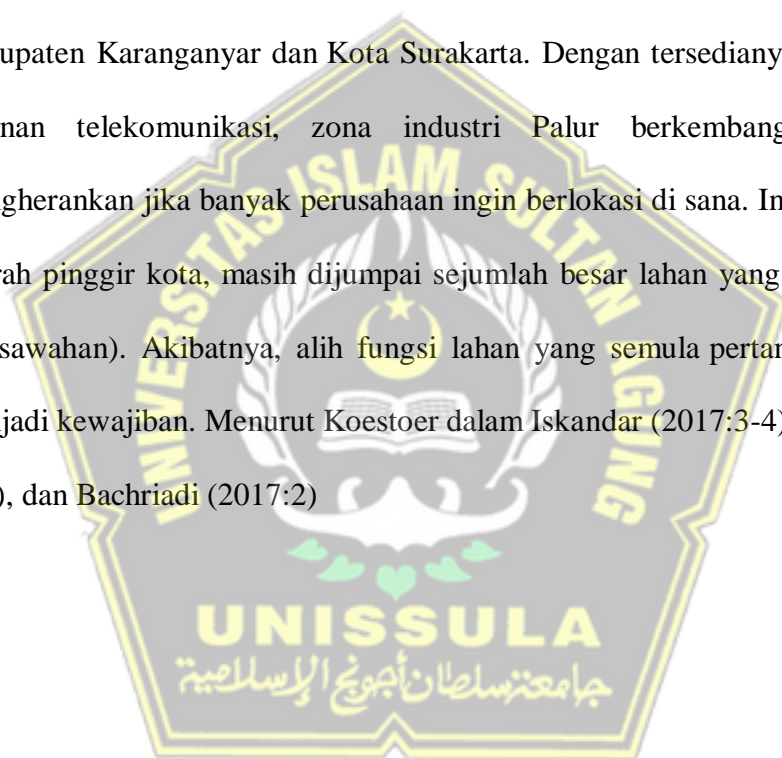
Sumber : Hasil Perhitungan Rekapitulasi Ijin Lokasi Kabupaten Karanganyar2000 - 2022 BPN Kabupaten Karanganyar

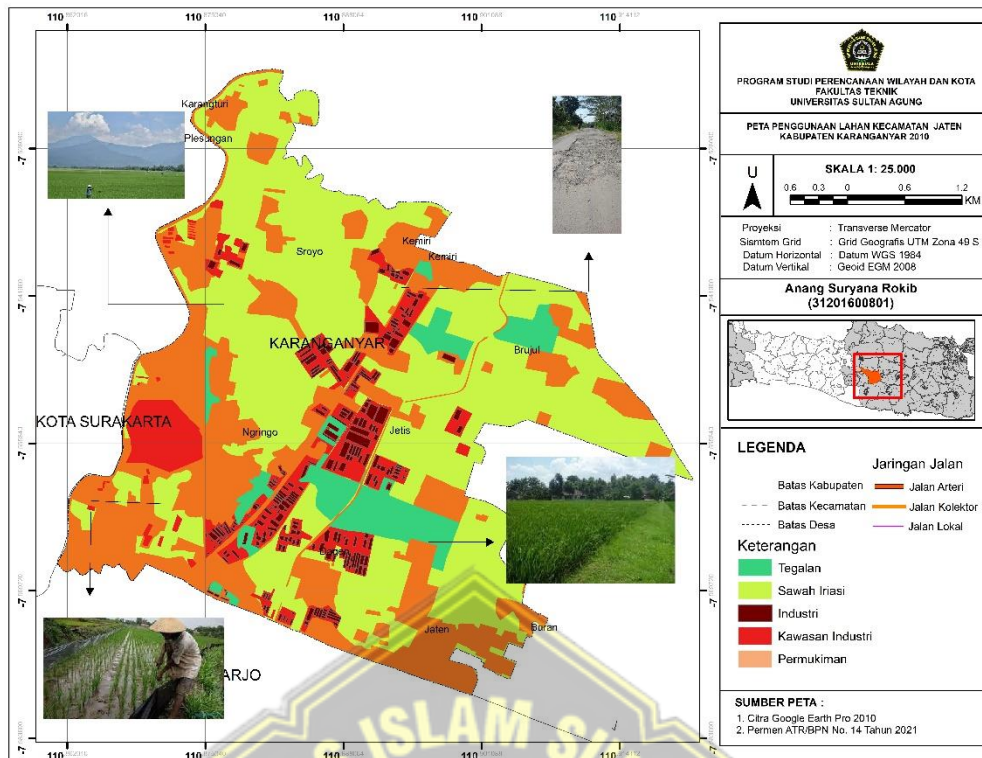
Selama hampir dua puluh tahun, zona perdangan Palur menurun sebesar 126,596 ha lahan pertanian. Di sisi lain, lahan industri luasnya meningkat sebesar 54.6 Ha. Luasan lahan yang mengalami perubahan industri dari lahan pertanian memang hanya sekitar 40% Selain perubahan jadi industri, lahan pertanian ini juga beralihfungsi jadi perdagangan jasa,permukiman, dan lainnya.

Desa dengan lahan pertanian mengalami penurunan sebesar -4,65 Ha sedangkan lahan industry mengalami kenaikan sebesar +5,63 Ha. Desa Ngringo lahan pertanian mengalami penurunan sebesar -36,049 Ha sedangkan lahan industry mengalami kenaikan sebesar +13,78 Ha. Desa Jetis lahan pertanian mengalami penurunan sebesar -60,075 Ha sedangkan lahan pertanian mengalami kenaikan sebesar +15,62 Ha. Desa sroyo lahan pertanian mengalami penurunan sebesar -24 Ha sedangkan lahan industry mengalami kenaikan sebesar +7,2 Ha. Desa Brujul lahan pertanian mengalami penurunaan sebesar -1,822 Ha sedangkan lahan peningkatan lahan industri meningkat jadi +12,37 ha, contohnya adalah, Desa Ngringo , Desa Jetis dan Desa Sroyo, di mana luas lahan pertanian paling berubah, sedangkan di Desa Dagen luasannya paling rendah. Di Desa Ngringo, Desa Jetis dan Desa Sroyo, banyak terbangun areal perumahan dibangun, seperti Perum Griya Adi, Ngringo Indah, Sroyo Indah, dan Perum Gunungsari Permai, yang mencakup sekitar 15,78 ha

Di wilayah industri palur ini, penggunaan lahan dari pertanian ke industri terjadi karena perusahaan dan pabrik memiliki keinginan lokasi industri yang tepat untuk mengoptimalkan keuntungan mereka.. dari Weber (2017) Biaya yang harus dikeluarkan, termasuk tenaga kerja dan transportasi, harus paling rendah. Jika ini terjadi, keuntungan yang paling besar akan diperoleh.. Zone industri Palur berada di lokasi yang sangat strategis karena menghubungkan Kabupaten Karanganyar,

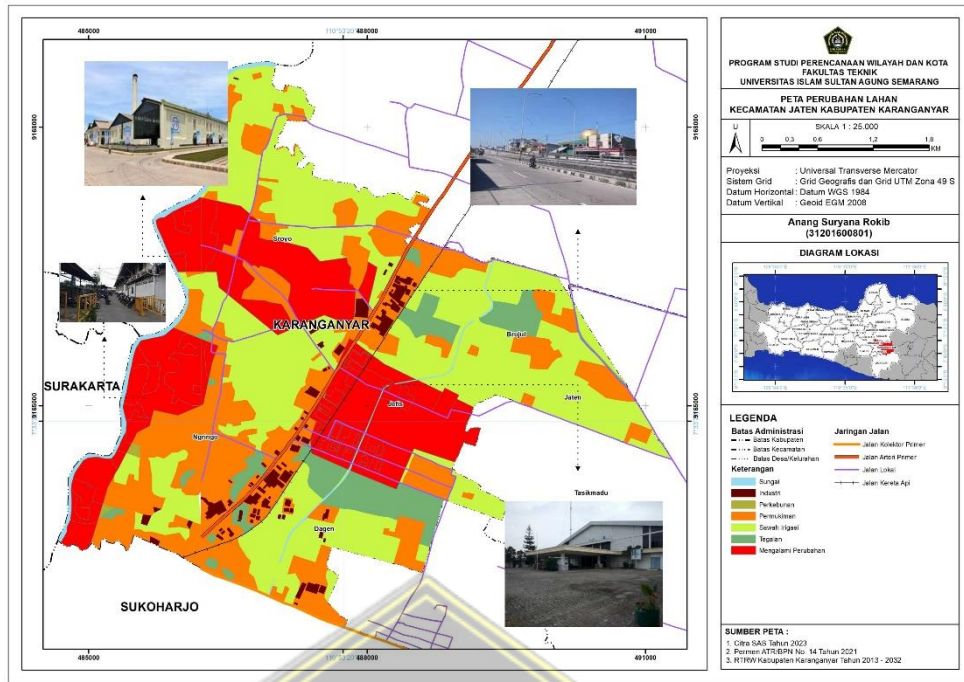
Kabupaten Sragen dan Kota Surakarta.. Karena mayoritas bahan baku berasal dari wilayah provinsi, baik dalam kota maupun luar kota, mereka dianggap mudah diperoleh..Zona perdagangan/Industri palur juga mungkin memiliki cukup tenaga kerja yang erpedia , mayoritas oekerja berasal dari zona industri., di mana data menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja bersal dari sekitar zona perdagangan/industri. Menurut teori Losch dan Weber, lokasi yang berada pada area perdagangan dianggap mampu melipatkan pendapatan dikarenakan lokasinya yang strategiss.. lokasnya yang sangat strategis karena keberadaanya di pinggiran Kabupaten Karanganyar dan Kota Surakarta. Dengan tersedianya listrik, air, dan layanan telekomunikasi, zona industri Palur berkembang pesat. Tidak mengherankan jika banyak perusahaan ingin berlokasi di sana. Ini karena, sebagai daerah pinggir kota, masih dijumpai sejumlah besar lahan yang tidak digunakan (persawahan). Akibatnya, alih fungsi lahan yang semula pertanian ke industri menjadi kewajiban. Menurut Koestoer dalam Iskandar (2017:3-4), hall (2017:241-242), dan Bachriadi (2017:2)





Gambar 4. 1 Peta Perubahan Luas lahan Industri Tahun 2010

Perubahan luasan areal pertanian menuju lahan industri pada tahun 2010 terjadi di Desa Dagean semula lahan pertanian seluas 142,695 Ha menjadi lahan Industri sebesar 6,2 Ha. Desa Ngringo lahan pertanian seluas 84,051 Ha menjadi lahan industry sebesar 9,77 Ha. Desa Jetis semula lahan pertanian sebesar 107,779 Ha menjadi lahan industri sebesar 13,27 Ha. Desa Sroyo semula lahan pertanian sebesar 247,822 Ha menjadi lahan industri sebesar 5,27 Ha. Desa Brujul yang semula lahan industry sebesar 201,942 menjadi lahan industri sebesar 19,21 Ha. Perubahan lahan di tahun 2010 membuat para warga beralih mata pencaharian yang semula bertani menjadi karyawan pabrik dan gedung Gedung mulai di bangun di Industri Palur.



Gambar 4. 2 Peta analisis perubahan Lahan Tahun 2022

Perubahan luas lahan pertanian menjadi lahan industri pada tahun 2020 terjadi di Desa Dagean semula lahan pertanian sebesar 112,145 Ha menjadi lahan Industri sebesar 9,76 Ha. Desa Ngringo lahan pertanian sebesar 72,035 Ha menjadi lahan industry sebesar 17,31 Ha. Desa Jetis semula lahan pertanian sebesar 87,754 Ha menjadi lahan industri sebesar 20,46 Ha. Desa Sroyo semula areal tani seluas 239,822 Ha menjadi lahan industry sebesar 11,88 Ha. Desa Brujul yang semula lahan industry sebesar 201,032 menjadi lahan industri sebesar 22,83 Ha. Perubahan lahan di tahun 2020 berdampak pada lingkungan pertanian, jalanan yang besar di sertai keluar masuknya kendaraan pabrik ataupun karyawan pabrik membuat peningkatan mata pencaharian warga di Industri Palur. Gedung gedung besar banyak yang sudah terbangun dan juga banyak para pendatang yang mulai bekerja di Industri Palur.

4.1.2 Proses Penggunaan Lahan pertanian jadi kawasan industri di Zoa perdangan Palur

Chapin mengutarakan (2018) konsepnya tentang perubahan dalam

penggunaan lahan terjadi. di mana keterikatan atau hubungan antara tiga sistem yaitu sistem kegiatan kota, jalan argtihan area, dan sistem lingkungan—berpengaruh pada pertumbuhan lahan. Sistem aktivitas kota berfungsi sebagai sisi kebutuhan, dan kedua sistem lainnya berfungsi sebagai sisi penawaran. Sperti yang telah di terangkan bahawa hubungan dari ketiga sistem tersebut oleh Chapin ditunjukkan dalam keadaan singkat di zona Industri Palutr.

Lahan yang luas menjadi dasar didirikannya industry palur di karenakan kedepannya nanti aka nada Gedung Gedung besar membutuhkan lahan yang cukup luas untuk pabrik. Jarak dari pusat kota sangat dekat dan dekat juga dengan akses tol sehingga mempermudah proses pengiriman barang dan tidak memerlukan waktu lama.

Sebelum tahun 2000, investasi industri di wilayah Palur telah ditingkatkan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang diatur dalam RTRK. diharapkan Program ini yang dapat meningkatkan pendapatan pemerintah Kabupaten Karanganyar. Namun, kemajuan industri itu ternyata mengurangi jumlah lahan pertanian yang produktif. Lokasi izin industri di wilayah industri Palur dibatasi dengan keluarnya peraturan RTRK baru tahun 2000–2022 dan diperkuat oleh peraturan baru.

Berikut ini adalah gambaran perubahan lahan yang berubah menjadi Lahan Industri Palur Kabupaten Karanganyar :

**Tabel 4. 3 Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri
Palur Kabupaten Karanganyar**

No	Tahun 2000	Tahun 2022	Keterangan
1.	 Desa Sroyo pada tahun 2000 merupakan lahan pertanian	 Desa Sroyo pada tahun 2022 menjadi pabrik di industri palur	Kawasan industry palur sudah bukan lagi lahan hijau buat Bertani tetapi sudah beralih fungsi lahan menjadi Gedung Gedung pabrik dan mayoritas penduduk sekitar yang semula bekerja di sawah beralih menjadi karyawan pabrik.
2.	 Desa Jetis pada tahun 2000 memiliki jalan yang rusak	 Desa Jetis pada tahun 2022 jalannya sudah bagus di karenakan sebagai akses keluar masuknya kendaraan industri	Jalanan di Kawasan palu menjadi lebih bagus di karenakan banyak kendaraan perusahaan keluar masuk dan jalnnya menjadi tambah lebar sehingga akses untuk ke Kawasan industri palur bisa terjangkau
3.	 Desa Brujul pada tahun 2000 masih menjadi lahan pertanian	 Desa Brujul tahun 2022 sudah menjadi Gudang industri	Lahan Parkir yang sesuai bagi karyawan membuat para karyawan aman dalam melakukan pekerjaannya, Gedung Gedung tertata rapi dan juga akses yang sangat mudah di industry palur
4	 Desa Dagen tahun 2000 masih menjadi lahan industri	 Desa Dagen tahun 2022 sudah menjadi Gedung Gedung pabrik	Adanya banyak pabrik di industry palur membuat Masyarakat sekitar yang dulunya bertani sekarang menjadi buruh pabrik.

Sedangkan

Alih fungsi Setelah berubah dari daerah pertanian menjadi daerah perindustrian, pabrik pakaian seperti PT Kahatek, yang terbesar di Desa Sroyo, muncul di lahan ini.. Lahan pertanian sampai yang semula 868,384 Ha sekarang hanya tersisa 126, 596 hektar. Alih fungsi ini menyebabkan berbagai proses penggunaan lahan pertanian menjadi lahan industri

Dengan masuknya penduduk baru, 126,596 ha lahan pertanian yang tersisa akan direbut kembali. Selain itu, pemilik lahan bukan lagi petani; mereka mempekerjakan buruh tani untuk menggarap lahannya. Ini karena mereka lebih memilih pindah profesi dan menyerahkan lahan dengan merek mereka kepada buruh tani.

Hasil penelitian mengenai transformasi lahan tani jadi area industri di wilayah industri Palur berikut ini :

1. Alih Fungsi Penggunaan lahan mnjadi Lahan ndustri

Dengan menjadi pusat pertumbuhan strategis, kota Surakarta mengembangkan bisnis ke wilayah sekitarnya. Ini termasuk area industri palur yang batasnya adalah kota Surakarta.. Akibatnya, berubah jika dilihat secara langsung dan tidak langsung. Perubahan nyata termasuk pergeseran pemanfaatan lahan tani ke penggunaan non-pertaniandiantaranya ialah perdagangan atau industri.. Selama lebih dari dua puluh tahun, 126,596 ha lahan pertanian berkurang, dan 54,6 ha lahan industri meningkat. Di Palur, lahan pertanian bukan hanya hanya berubah jadi industri(perdagangan), tetapi juga digunakan untuk perum, pusat jual beli, dan jasa.. Sebaliknya, ada indikasi terjadinya pelanggaran aturan yang ada sebagai mana yang tertulis, sehingga pemanfaatan lahan pertanian mnjadi industri masih masih banyak dijadikan subjek penelitian.

Perubahan luasan lahan tersebut mengindikasikan bahwa area industri Palur membutuhkan lebih banyak aktivitas industri daripada kegiatan pertanian. Salah satu hasil dari studi analisis perubahan pemanfaatan lahan ialah bahwa banyak luas lahan digunakan untuk kegiatan usaha yang tidak sinkron dengan peraturan, salah satunya adalah RTRK Palur. Dalam hal ini, banyak lokasi industri telah menyimpang dari peraturan.. Tidak mengherankan bahwa banyak perusahaan ingin lokasi usahanya di kawasan palur dikarenakan lokasinya yang strategis, menurut teori Losch dan Weber. Untuk memenuhi permintaan saat ini, perubahan pemanfaatan lahan sawah ke perdagangan harus dilakukan melihat zona palur masih bedrada di area pinggiran dan masih terdapat sejumlah besar areal yang belum dibangun. Sementara perubahan non-fisik terlihat dalam penampilan atau tata cara hidup, dan kegiatan penduduk di wilayah palur yang perlahan menjadi daerah kota, diantaranya adalah pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke industri, dengan orang yang bekerja di bagian industri sejumlah 6736 dan lebih banyak PDRB yang diterima dari bidang industri daripada dari bidang pangan. Sumbangan PDRB industri (ADHB) ialah 52,08 persen, dan PDRB bidang pertanian (ADHB) adalah 20,08 persen.

2. Proses transformasi aktivitas industri dan transformasi industri dari lahan pertanian

Dalam proses perubahan, ada kecenderungan untuk mengalihkan fungsi lahan pertanian menjadi zona industri oleh tuan tanah saat mereka menjual lahan mereka. Ini menyebabkan perubahan dalam penggunaan lahan pertanian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian mengenai transformasi lahan sawah yang berubah jadi area perdagangan di wilayah perdagangan palur:

1. Alih Fungsi Penggunaan Lahan Menjadi Lahan ndustri

Setelah menjadi pusat pertumbuhan strategis, kota Surakarta mengembangkan bisnis ke wilayah sekitarnya. Ini termasuk Kabupaten Karanganyar yaitu Kota surakarta menjadi batasnya kawasan perdangna palur. dan Kecamatan Jaten.. Akibatnya, terjadi perubahan fisik dan non-fisik. Perubahan fisik termasuk pergeseran bagaimana industri merubah lahan sawash mnjadi areal perdangan.. luas area sawah pada area Palur Industri terjadi pengurangan luasan sebesar 126,596. ha selama lebih dari dua puluh tahun, sementara luas lahan industri terjadi peningkatan seluas 54,6 Ha. Tidak hanya fungsi Sawah berubah jadi area perdagangan, tetapi juga menjadi lahan untuk perumahan, perdagangan, dan jasa. Namun, kemungkinan ada pelanggran tata ruang, alih fungsi tanah dari sawah pertanian ke industri masih menjadi subjek penelitian.

Perubahan luasan lahan ini menunjukkan bahwa zona industri Palur membutuhkan lebih banyak aktivitas industri daripada kegiatan tani. diantara hasil dari penelitian perubahan guna lahan ialah bahwa Banyak lahan digunakan untuk aktivitas industri yang melanggar peraturan., salah satunya adalah RTRK Palur. Dalam hal ini, banyak lokasi industri telah menyimpang, lokasi bisnis di wilayah industri Palur dianggap memiliki manfaat.. Tidak mengherankan bahwa banyak perusahaan menginginkan berada di daerah industri Palur. Ini karena, sebagai daerah pinggiran, masih banyak lahan pertanian yang belum dibangun.

2. Proses transformasi aktivitas industri dan transformasi industri dari lahan pertanian

Dalam proses perubahan, kecenderungan untuk mengalihkan fungsi lahan pertanian menjadi zona industri dari penguasa lahan pertanian selama penjualan lahan menyebabkan perubahan dalam penggunaan lahan pertanian..

Input, proses, dan output adalah Tiga komponen utama dari tahapan produksi yang digunakan dalam operasi bisnis. Pada walnya variabel-variabel tersebut adalah komponen dari masing-masing bersumber dari tiga bagian tersebut. Menurut hasil pengelompokan, pengolahan yang menggunakan analisis faktor dilakukan secara terpisah.

5.2 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan pada :

1. Sampel responden pengusaha tidak adanya perbedaan antara jenis industri (dianggap homogen) atau unit per desa karena distribusi industri tidak seragam di setiap desa.
2. Informasi terkait tuan tanah yang hanya menjual lahan miliknya untuk kebutuhan industri terbatas, sehingga studi ini hanya mengambil sampel 30 pemilik lahan pertanian, yang merupakan standar distribusi normal minimal.

Dengan demikian, responden dalam studi ini dianggap homogen, yaitu mereka yang hanya menjual lahannya untuk kepentingan industri.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Untuk Perencanaan Tata Guna lahan

Sumber perubahan menyatakan bahwa proses penyebab pemanfaatan lahan pada wilayah perdagangan(industri) Palur dari Lahan pertanian menuju lahan industri ialah fokus aktivitas industri pada peningkatan hasil perekonomian, ialah mendapatkan area bisnis yang untungnya paling banyak.

Zona industri Palur memiliki permintaan lahan yang tinggi, Dengan menyediakan lahan yang memenuhi persyaratan lokasi industri, yang menunjukkan bahwa banyak investasi industri akan datang ke sana. Dengan penyediaan lahan yang sesuai dengan kriteria lokasi industri, besarnya investasi ini harus diantisipasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa masukan atau saran untuk meningkatkan produk rencana pengguna lahan di masa mendatang terkait dengan perubahan penggunaan lahan di wilayah industri Palur:

1. Perubahan lahan tani ke lahan industri
2. Mungkin untuk tetap konsisten dengan RTRK Palur 2000–2022 di lokasi studi.

Dalam upaya bagaimana agar lahan tani bisa bertahan produktif di wilayah industri palur,, pembangunan industri terkini difokuskan di Gondangrejo. Kawasan ini akan didukung oleh infrastruktur dan masterplannya, yang akan memungkinkan pertumbuhan industri yang baru ini memenuhi semua kebutuhan. Industri yang sudah ada dan telah dibatasi oleh peraturan harus mengembangkan bisnis mereka dengan cara yang ramah lingkungan. Untuk meningkatkan RTRK yang lama, RTRK Palur yang baru diperlukan. Untuk

RTRK yang baru disusun, harapannya dapat dijadikan bahan untuk meninjau kembali kemungkinan perubahan dalam penggunaan lahan yang tidak semestinya dengan kondisi sekarang. Ini akan memungkinkan untuk mengantisipasi perubahan yang cenderung menyimpang dengan cepat.

3. Proses Pindah dari lahan pertanian ke lahan industri: Berdasar pada beberapa faktor yang telah diterangkan pada bagian sebelumnya, kebutuhan lahan yang tinggi menunjukkan adanya proses yang signifikan di zona industri Palur, yang menarik bagi pengusaha industri untuk membangun pabrik mereka di sana. Akibatnya, kebutuhan akan lahan yang tinggi mengakibatkan penawaran lahan oleh Hal ini sulit untuk dihindari, tetapi dapat dikurangi dengan melibatkan pemilik modal dan pemilik tanah tani secara efektif dalam pelaksanaan peraturan, program, dan kebijakan.
4. Pemerintah Kabupaten Karanganyar harus memiliki aturan dan standar yang jelas untuk mengatur dan menetapkan penggunaan lahan. Ini harus memastikan bahwa penggunaan lahan tidak dilakukan hanya karena keinginan atau kebutuhan sesaat, dan bahwa tujuan penggunaan lahan benar-benar adalah untuk kebaikan masyarakat.
5. Selain itu, kebijakan sektor pertanian juga diperlukan; pemerintah harus mendorong sektor pertanian untuk maju dengan penstabilan harga barang hasil tani.

5.3.2 Rekomendasi Bagi Studi Lanjutan

Lanjutan studi yang dapat dilakukan tentang topik penelitian yang telah dilakukan

1. Studi evaluasi zona industri Palur: Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana menentukan rencana kemana perkembangan kawasan palur dengan zona

industri Palur yang berkembang di lapangan.

2. Penelitian yang menganalisis transformasi Lahan sawah menjadi Kawasan industri di pada area yang lebih luas lagi, seperti Kabupaten Karanganyar ataupun regional kota diSurakarta.
3. Analisis studi perbandingan perubahan antara potensi lokasi kawasan perdagangan kabupaten Karanganyar
4. Penelitian tentang hubungan antara pengembangan industri di daerah industri Palur dengan bagaimana Kab. Karanganyar berkembang dari sisi fisik (nyata) atau nonfisik (secara tidak nyata)



DAFTAR PUSTAKA

- Ante, E. . , Benu, N. M., & Moniaga, V. R. B. (2016). DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN HORTIKULTURA MENJADI KAWASAN WISATA BUKIT RURUKAN DI KECAMATAN TOMOHON TIMUR, KOTA TOMOHON. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(3), 113. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.3.2016.14058>
- Atthahara, H., & Rizki, M. , F. (2019). ANALISIS TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH DAN DAMPAK KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI BAGI MASYARAKAT SEKITAR DI KABUPATEN KARAWANG. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (IJPP)*, 1(1).
- Chapin, F. , S., & Kaiser, E. , J. (1979). *URBAN LAND USE PLANNING* (3rd ed.). University of Illinois Press.
- Civciristov, S., Andrew M. Ellisdon, Ryan Suderman, & Cindy K. Pon, B. A. E. O. K. S. J. C. E. Al. (2014). "Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga Bi Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia". *Science Signaling*, 11(551), 746–759.
- Corolina, L. C. (2014). Implementasi Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan (Studi Pada Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(2), 224–229. <https://www.neliti.com/publications/77550/>
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (1998). *Kamus Tata Ruang*. Departemen Pekerjaan Umum.
- Harjanti, A. (2002). *IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERMUKIMAN MENJADI KOMERSIAL DI KAWASAL KEMANG JAKARTA SELATAN [TUGAS AKHIR]*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Hendrawan, F. J. T. (2016). ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI KAWASAN PERUMAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DUSUN PUNCEL DESA DEKET WETAN LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.26740/JUPE.V4N3.P>

- Imaduddina, A. H., Hari Subagyo, W., & Sasongko, I. (2022). TREN PERUBAHAN TREN PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KAWASAN PHERYURBAN KOTA MALANG. *Prosiding SEMSINA*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.36040/semsina.v3i1.4914>
- Kabupaten Karanganyar Dalam Angka tahun 2008. (2009). Badan Pusat Statistik.
- Mantri Statistik Kec.Jaten. (2009). *Monografi Kecamatan Jaten 2009*.
- Muijs, D. (2010). *Doing Quantitative Research in Education with SPSS* (2nd ed.). SAGE Publications Ltd.
- Nahak, T. D. (2016). ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI KAWASAN PARIWISATA BERBASIS GOOD GOVERNANCE DALAM MEWUJUDKAN TERTIB TATA RUANG (Studi Di Kota Batu Jawa Timur). *Brawijaya Law Student Journal*. <https://hukum.studentjournal.ub.ac.id/index.php/hukum/article/view/1631>
- Nuryaman, H. (2017). Tren alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian “faktor dan alternatif kebijakan. *Prossiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis. Peningkatan Produktivitas Dan Daya Saing Komoditas Pertanian*, 577–583.
- Orleanti, D. (2000). *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian (Sawah) menjadi Lahan Perkotaan (Studi Kasus Semarang. Kolokium)*. Sekolah Tinggi Teknologi Nasional.
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Karanganyar Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Karanganyar, Pub. L. No. 16 (2016).
- Sedarmayanti, & Hidayat, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Uchyani, F. R., & Ani, S. W. (2021). TREN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI KABUPATEN KLATEN. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(2), 51–58. <https://doi.org/10.20961/sepa.v8i2.48847>
- Vikriandi, I. (2020). PERUBAHAN FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN BERDAMPAK TERHADAP SOSIAL EKONOMI DI KELURAHAN BANTARUJEG KECAMATAN BANTARUJEG. *Logika : Journal of Multidisciplinary Studies*, 11(01), 595

<https://doi.org/10.25134/logika.v11i01.2557>

W. S. Nugraha, S. Subiyanto, & A. P. Wijaya. (2015). PENENTUAN LOKASI POTENSIAL UNTUK PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KABUPATEN BOYOLALI. *Jurnal Geodesi Undip*, 4(1), 194–202.

